

Seni Transit di Bumi

**Rohmadi, M.Pd | Ammahyah | Alfaris |
Isdaria Mawarni | Resky Rahmadani |
Elinna Sucilia | Nyayu Parida Rahayu |
Rifki Pratama | Dwi Dinda Framudia |
Rahma Tri Utami | Kamila Sari |
Bagus Putra Prasetyo | Dima Akhaliya |
Lala Avriani | Siti Nurinayah | Nurul Pajriyah |
Husnul Khatimah | Enggar Astutining Tyas**

Editor :

Alfaris & Dwi Dinda Framudia

Penerbit



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penulis**

Ketentuan Pidana

**Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Seni Transit di Bumi

Penulis : Rohmadi, M.Pd, dkk
Editor : Alfaris & Dwi Dinda Framudia
Layout : Nyimas Amrina Rosyada
Desain Cover : Kamila Sari

Hak Penerbit pada **Noer Fikri Offset**
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:
CV. Amanah
Jl. Mayor Mahidin No. 142
Telp: (0711) 366 625
Palembang – Indonesia 30126
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Desember 2022
14,8 x 21 cm
iv, 146 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved

ISBN :

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*, dan kepada seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta kepada seluruh pengikutnya

Alhamdulillahirobbil'Alamiin, buku fiksi yang berisi karya 16 penulis dalam kesempatan ini yang selesai dibuat. Setiap kehidupan memiliki alur cerita yang berbeda, banyak yang mengisahkan peristiwa yang menuntut seseorang untuk sabar dalam segala ujian, Ikhtiar dalam setiap prosesnya serta Tawakal menerima goresan takdir-Nya. Hasilnya, buku berjudul *Seni Transit di Bumi ini lahir*. Aku, kamu dan kita semua adalah manusia yang kuat, kuat melawan isi kepala dan kuat melawan derasnya ombak kehidupan, dan berbagai hal yang membuat kita harus menjadi kuat.

Buku ini mengajak kita semua untuk selalu sabar, Ikhtiar dan Tawakal dalam menjalani segala ujian yang diberikan oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Dan dengan segala kesabaran dikuatkan, segala ikhtiar diberikan dan tawakal dikokohkan hingga akhirnya, Allah memberikan segalanya yang selama ini di langitkan.

Semoga tulisan-tulisan yang tergores dalam buku ini bisa menjadi hal yang baik untuk kita renungkan. Dan satu hal lagi yang perlu kita ingat dalam hidup ini, bahwa setiap hal yang baik menurut kita, belum tentu terlihat baik di mata Allah. Begitupun sebaliknya, setiap hal yang buruk menurut kita, belum tentu buruk di mata Allah.

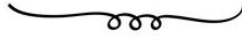
Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Desak Langit - Alfaris.....	1
Kerikil di Bumi - Isdaria Mawarni.....	8
Terbawa Gelombang Ombak - Resky Rahmadani.....	16
Bersinarlah seperti Bintang - Elinna Sucilia.....	22
Mawar yang Telah Layu - Nyayu Parida Rahayu.....	32
Memeluk Bintang, Meraih Bulan- Rifki Pratama.....	42
Layaknya Berpijak di Atas Awan - Dwi Dinda Framudia..	53
Perlu Runtuh untuk Tumbuh - Rahma Tri Utami	62
Berbisik Pelan pada Bumi - Kamila Sari	70
516 Mill - Bagus Putra Prasetyo.....	77
Gemuruh Lepas, Tumbuh dari Luka - Dima Akhaliya.....	86
Secercah harapan yang dilangitkan - Lala Avriani	96
Mengikat dua Cahaya Bintang - Siti Nurinayah.....	109
Dua Rasi Bintang - Nurul Pajriyah	118
Jangan Berharap atas Awan yang Pekat - Husnul Khatimah	127
Mengukir bersama di Angkasa - Enggar Astutining Tyas	136
Bertahan Sebelum Berpulang - Rohmadi & Ammahyah.....	144

DESAK LANGIT

Alfaris



Halo, perkenalkan namaku Faraz, bagaimana kabarmu? Baik-baik saja kan alur hidupmu atau ada sesuatu yang kau sembunyikan dariku dan kau takut menceritakannya. Mungkin sebagian orang menganggap bahwa basa-basi dengan menanyakan kabar adalah sesuatu yang membuang-buang waktu, padahal kalimat itu mungkin saja menjadi sesuatu yang menyelamatkan seseorang dari hal yang tidak kita sangka.

Di dunia ini, kita memiliki banyak kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang layaknya manusia normal dengan berbagai proses di dalamnya.

Tentunya proses setiap manusia itu berbeda-beda, ada yang di umur 18 tahun sudah menjadi pengusaha yang sukses, dan ada juga yang masih menjadi mahasiswa untuk mengejar cita-citanya, bahkan ada seseorang di umur 18 tahun sudah bertemu dengan Tuhannya.

Di setiap proses kehidupan manusia itu tidak ada yang baik-baik saja, pasti di dalam alur ceritanya memiliki masalah baik itu masalah kecil atau pun masalah yang besar.

Lantas, apa yang bisa kita lakukan dalam menjalani setiap rangkaian proses dalam alur cerita hidup kita?

Jika kau belum menemukan jawabannya, Faraz akan memberikan beberapa hal yang mungkin bisa kita pikirkan dan lakukan dalam hidup kita.

Sebagian orang pasti menginginkan cerita hidup yang bahagia di setiap proses kehidupannya. Namun, ada kalanya kita dipertemukan oleh Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* dengan

berbagai masalah yang berat, dan membuat kita mengeluh terhadapnya.

Padahal, Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* memberikan ujian berupa masalah-masalah dalam hidup kita itu tidak melebihi kapasitas diri kita, seperti firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 286 yang artinya: *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”*

Oleh karenanya sudah sepatutnya Aku, Kamu dan Kita semua bersyukur atas apa yang telah diberikan Oleh Allah SubhanAllahu Wa Ta'ala.

Kini, yang perlu kita lakukan adalah dengan bersabar atas semua yang terjadi dalam hidup kita dan mulai kembali dengan memperbaiki diri kita ke arah yang lebih baik lagi. Karena sesungguhnya, dengan kita bersabar, maka Allah akan memberikan kemudahan untuk kita.

Sekarang Faraz ingin bertanya, jika kamu diberi satu kesempatan oleh Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala*, apakah kamu ingin merubah masa lalu atau memperbaiki masa depan?

Sebenarnya merubah masa lalu atau memperbaiki masa depan adalah dua hal yang berbeda, realitanya yang satu mustahil dilakukan dan yang satu sangat mungkin dilakukan.

Tetapi, Jika Faraz diberi dua pilihan itu oleh Allah SubhanAllahu Wa Ta'ala, maka Faraz akan memilih untuk memperbaiki masa depan, karena setiap alur cerita atau skenario yang kita alami di masa lalu pasti memiliki hikmah di dalamnya. Ingat hal ini dan tanamkan dalam diri bahwa *“Allah SubhanAllahu Wa Ta'ala yang memberikan ujian, maka Allah jugalah yang memberikan jalan keluarnya”*.

Apapun yang terjadi di masa lalu sudah menjadi takdir Allah untuk kita, lantas untuk apa memperbaiki hal yang sudah digoreskan oleh Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala*, maka

cara terbaik adalah dengan memperbaiki masa depan kita dengan belajar dari masa lalu yang telah kita lalui.

Kesabaran akan memupuk hati kita untuk selalu bersyukur dan selalu menerima atas apa yang diberikan Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* kepada kita.

Dan sekarang kamu sudah tahu bukan, bahwa salah-satu hal yang bisa kita lakukan agar hidup kita menjadi tenang adalah dengan bersabar, karena dengannya akan timbul rasa syukur sehingga menghantarkan kita untuk lebih dekat kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala*.

Bayangkan, dengan kita bersabar Allah akan menambahkan nikmat dalam hidup kita dan dengan bersabar Allah akan permudah segala urusan kita.

Ketika Allah memberikan ujian dalam hidup kita, itu berarti Allah masih menyayangi kita sebagai hamba-Nya, Sebagaimana dalam Q.S Al Anfal ayat 46 yang artinya: “...*Dan bersabarlah kalian, karena Allah beserta orang-orang yang sabar.*”

Jadi, yang perlu kita lakukan adalah dengan bersabar kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* dan bersyukur serta ikhlas menerima takdir yang telah Allah tulis untuk kita, tetapi tidak lupa untuk selalu berikhtiar dan bertawakal kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala*.

Sekarang, bagaimana agar kita bisa istiqamah dalam bersabar atas ujian yang ada di dalam hidup kita?

Ada banyak cara agar kita bisa terus istiqamah dalam bersabar, tetapi Faraz ingin memberikan satu hal yang mungkin cara ini merupakan salah-satu yang penting untuk kita lakukan.

Salah-satu caranya adalah dengan mendesak langit. Apa maksudnya? Dua kata ini mungkin sebagian orang menganggap hal yang ambigu sekalian aneh jika disangkutpautkan dengan hakikat sabar.

Mendesak langit maksudnya adalah istiqamah dengan iringan doa yang di langitkan, yang artinya kita berdoa kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* tanpa kenal lelah untuk diberikan kekuatan agar selalu istiqamah dalam bersabar. Dengan kata desak itulah, bermakna bahwa kita selalu berdoa kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* secara konsisten, karena hakikatnya doa adalah penyerahan diri seorang hamba kepada Tuhannya.

Selain itu pula, Rasulullah *ShallAllahu 'Alaihi Wasallam* bersabda bahwa “*Tidak ada yang lebih utama (mulia) di sisi Allah daripada doa*” (H.R. Ahmad).

Dari hadis tersebut, dapat kita pahami bahwa semakin banyak kita berdoa, maka semakin dekat Allah kepada kita. Ketika Allah sudah dekat dengan kita, Segala permintaan apapun akan dikabulkan dan jika tidak dikabulkan di dunia ini maka Allah akan menggantinya di akhirat kelak.

Ketahuilah bahwasanya Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* tidak akan mengecewakan hamba-Nya yang banyak berdoa dengan penuh khusyu' dan hati yang ikhlas.

Selain dengan berdoa, kita juga diharuskan untuk berusaha dengan tekad yang kuat. Karena Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* tidak akan langsung menjatuhkan rezeki atau apapun itu secara instan kepada kita, meski kita sudah berdoa kita juga harus berusaha dengan berikhtiar dan bertawakal kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala*.

“*Beberapa usaha yang diselimuti doa akan terbayarkan jua.*” Pernah tidak kamu mendengarkan kalimat ini di manapun baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya?

Seperti yang Faraz tadi bilang, bahwa segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya, segala bentuk doa yang kita lantunkan dan segala bentuk usaha yang kita lakukan, pasti Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* akan mengabulkannya.

Nah, Jika Faraz menyuruh kamu untuk memilih salah-satu pilihan, kamu ingin menjadi sebuah buku atau sebuah pena?

Pilihanmu itu menentukan alur hidupmu nantinya, jika kamu memilih untuk menjadi buku, apa alasanmu memilihnya dan jika kamu memilih menjadi pena, apa alasanmu untuk itu?

Faraz akan memberikan satu pilihan dan satu contoh alasan mengapa memilihnya. Jika Faraz diberi pilihan tersebut, maka Faraz akan memilih jadi sebuah pena.

Alasannya karena Faraz ingin menulis dan melukis kisah, pengalaman, kenangan dan pembelajaran untuk masa depan. Dan dengan menjadi pena berarti menggoreskan tinta dan merangkai cerita hidup dengan berbagai hal di dalamnya.

Sekarang, apa pilihanmu dan apa jawabanmu itu. Apakah kamu ingin menjadi sebuah pena atau kamu ingin menjadi sebuah buku? Tulis pilihanmu dan tulis alasanmu di kotak mimpi yang sudah Faraz sediakan di bawah ini.

Sekali lagi, kamu hebat sudah bertahan sejauh ini dan jangan lupakan pengorbananmu yang telah lalu dan bersabar atas apa yang menimpamu saat ini ataupun nanti, karena kamu kuat dan karena kamu hebat.

KOTAK MIMPI



“Meski semesta berusaha untuk menghancurkanmu, teruslah mendesak langit. Desak... desak..., teruslah mendesak... sampai tuhan berkata sudah cukup semesta, kirimkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya.”



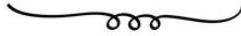
Profil Penulis

Hai... namaku Alfaris, kalian bisa memanggilku Faris. Aku mahasiswa semester 3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam. Aku memiliki hobi menulis dan mendengarkan musik. Lahir di Baturaja 14 Juni 2003. Alumni dari SDN 50 OKU, SMPN 7 OKU dan MAN 1 OKU.

Aku bisa dibilang suka mencari hal baru dan keluar dari zona nyaman, karena dengan mencoba hal baru, maka semakin banyak pengalaman hidup yang bisa dikenang. Kalian bisa mengenalku lebih dekat melalui instagramku @mhmmmdalfxx

KERIKIL DI BUMI

Isdaria



*“Ketika kamu hancur dari sebuah pengharapan bangkitlah,
hargailah jadikanlah semua itu bagian dari sejarah kehidupanmu”*

Hi! Makhluk bumi ciptaan Allah yang paling sempurna, aku adalah Dania dan di sini aku ingin mengajak kalian bercerita, mendengar kata bercerita pasti setiap orang langsung merapat dan langsung menadahkan telinganya entah ingin mendengar, memberi solusi, atau pun hanya ingin tahu kalau bahasa kerennya tuh (*kepo*) canda *kepo* tetapi dari sana kita bisa tahu seberapa banyak orang yang peduli di sekitar kita .

Di perjalanan kehidupan ini tidak selalu sesuai keinginan kita, terkadang kita harus banyak bersyukur bukan mengeluh saja yang harus di perbanyak melainkan rasa nikmat syukur yang Insya Allah menjadi berkah *Aamin*.

Pernah mendengar istilah kata *humanistik* yang artinya “*Memanusikan manusia*” tetapi hanya separuh manusia bumi yang seperti itu karena manusia sering menganggap dirinya paling benar dan sempurna, padahal ini semua hanya hukuman bagi Nabi Adam dan anak cucunya.

Aku Dania seseorang yang punya kekurangan fisik aku sering menutup diri, di sini terkadang aku merasa malu untuk menampakkan diriku di sekitar para ciptaan Allah ini siapa lagi kalau bukan (Manusia) namanya juga seorang manusia beda orang beda pola pemikiran tapi satu hal yang tidak aku mengerti mengapa mereka sering membedakan manusia yang lain dengan manusia lainnya, lalu mengapa ada rasa

terasingkan, terabaikan bahkan dibeda-bedakan seperti tak di anggap hanya karena kurangnya fisik seseorang .

Lantas berhak bahagiakah seseorang yang dengan keadaan kurangnya fisik dalam hidupnya? Jawabannya iya, karena setiap manusia punya kekurangan dan kelebihan masing-masing untuk melengkapi satu sama lain. Kalau semuanya sempurna berarti tidak ada kata istilah makhluk sosial, bergantung pada manusia yang berarti dia bisa hidup sendiri tanpa melibatkan manusia lain, tapi dalam hal ini kenyataan manusia tidak bisa tanpa orang lain, di setiap kelebihan seseorang itulah yang menjadi alasan seseorang bertahan dari sebuah kehidupan.

Kekurangan adalah suatu hal yang sangat di permasalahan di hidup ini, karena kekurangan sebuah alasan manusia membedakan manusia yang lainnya. Padahal sudah di katakan dalam Q.S At-Tin :4 yang artinya “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” Dari surah ini kita dapat tahu bahwa manusia itu makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna.

Di sini aku, Dania hanya makhluk yang tidak di inginkan terasingkan karena hanya kekuranganku sering dijauhi, dihina, bahkan di-*bully*. Hal memalukan sering aku alami tetapi satu yang harus aku teguhkan dalam hal ini adalah sebuah kesabaran karena sabar adalah pintu amalan yang mulia di mata sang Pencipta.

Berbicara sabar, sabar lima kata yang mungkin tidak semua orang miliki sepenuhnya karena sebuah kesabaran sulit dalam hidup, tetapi bagi seorang Dania sabar itu harus dia miliki dengan hatinya harus sekuat baja, bahunya harus sekuat besi, air matanya harus ditampung supaya tidak tumpah begitu saja hanya karena manusia yang kurang

menghargai serta tidak bisa bicara sehingga menyakiti hati orang lain.

Seorang Dania sudah biasa menghadapi hal seperti itu berharap akan ada orang yang menerima tanpa harus memperlmasalahkan kekurangan, orang yang memiliki kekurangan itu biasanya memiliki kelebihan tersendiri mempunyai kelebihan sesuai versinya.

Dalam Q.S Al – Isra (:17):70 yang artinya : *“Dan sungguh, kami telah dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik- baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”*

Dari sebuah ayat di atas bahwa Allah telah menitipkan sebuah anugerah yang tidak tertandingi setiap anak yang lahir ke dunia ini sudah di titipkan sebuah kelebihan maupun rezeki dalam dirinya.

Insecure (ketidakpercayaan diri) sudah biasa bagi seorang Dania apalagi di tengah kalangan remaja yang serba menuruti trend modern di mana mereka lebih mementingkan ego dan masih labil dalam mengambil sebuah keputusan.

Harapan seorang Dania hanyalah selalu ingin punya rasa sabar untuk terus melanjutkan cerita kehidupan di bumi yang fana. Bicara sebuah harapan, harapan mungkin tidak selalu menjadi kenyataan ada beberapa orang bilang menaruh sebuah harapan adalah seni paling menyakitkan, jadi kalau kita menggantungkan harapan, gantungkanlah harapan tersebut kepada sang pencipta.

Menjadi seorang yang tidak diharapkan itu memanglah menyakitkan menguras tenaga, baik hati, pikiran, memaksakan dunia untuk terus menerima, menerima semua ini satu pertanyaan yang selalu timbul dalam hati ku kenapa harus aku? Ucapan Dania di sela mengusap air mata.

Hati memang tidak bisa membohongi tapi sering kali semuanya bisa tertutupi lewat sebuah senyuman yang selalu dipancarkan di wajah, terukir senyuman seolah dunia ikut tersenyum dan semesta menerima keadaan.

Yakinlah, jika semua telah di lewati kamu bisa bangkit lagi. Yakinlah hatimu bisa menerima keadaan sesuai dengan keadaan, karena itu adalah bentuk keikhlasan dan kesabaran yang paling mulia.

Jika dipikir semua yang terjadi dalam dunia ini adalah mempunyai makna dan arti tersendiri dan mungkin kita saja yang tidak memahaminya, setiap yang terjadi merupakan guru terbaik dalam hidup.

“Tidak ada yang lebih indah selain kata sabar dan berserah diri kepada Allah karena sebaik – baik hati adalah hati yang dekat kepada Allah Swt.”

Perjalanan hidup ini seperti sebuah teka – teki tidak bisa di tebak apa yang akan terjadi apa dan apa yang harus di lakukan ketika pada sebuah fase kehidupan yang berat.

Hanya ada suatu yang bisa mengubah segalanya yaitu dengan doa jika sebuah doa tersebut sudah terkabulkan maka berubahlah semua yang tidak ingin terjadi dalam hidup ini.

Di dalam surah Q.S Al Mu'min: 60 yang artinya: *“Berdoalah kepada-ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina.”*

Berdoalah maka penduduk langit akan ikut berdoa dengan doa semuanya bisa berubah karena Allah tidak akan merubah suatu nasib kecuali dia berdoa bersungguh-sungguh kepadanya.

Sebuah kehidupan terkadang tidak sesuai keinginan ini yang menjadi dasar hidupku saat ini berharap akan terkabulnya semua keinginan hidup layak nya manusia dalam

cerita yang akhirnya memiliki cerita *happy ending* ini bukan sekedar cerita tapi ini kenyataan dunia yang di paksa tegar oleh keadaan sekitar baik lingkungan, keluarga, bahkan masyarakat.

Terasingkan sebuah hal yang tidak di inginkan pada setiap seseorang karena hal tersebut menguras pikiran sebuah pikiran dan hati yang seolah berargumentasi di kepala sendiri membuat hidup menjadi tidak tenang.

Sebagian orang yang tidak punya sabar dan ikhlas mungkin hal ini akan menjadi masalah besar dalam dirinya terkadang ada yang mengakhiri hidupnya hanya karena sudah tidak sanggup lagi dengan kerasnya kehidupan di dunia yang fana penuh akan kenikmatan sesaat sehingga lupa caranya menghargai manusia lainnya.

Rasulullah SHALALLAHU 'ALAIHI WASSALLAM selalu mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sebuah kesabaran , karena sabarnya beliau wajib di contoh yang sabar dalam menghadapi umatnya yang tidak mau mengikuti ajarannya tetapi baginda Rasulullah SHALALLAHU 'ALAIHI WASSALLAM selalu sabar dalam menghadapi umatnya beliau bahkan tidak pernah membalasnya bahkan beliau mendoakan umatnya untuk mendapat hidayah dan kembali ke jalan yang benar.

Dari cerita baginda Rasulullah SHALALLAHU 'ALAIHI WASSALLAM dapat kita ambil hikmahnya pentingnya sebuah kata sabar dan ikhlas dalam hal ini karena Allah telah menyiapkan yang terbaik kepada seorang Hambanya.

“Jadilah manusia yang pemaaf terimalah yang di perbuat seseorang kepadamu karena manusia tidak akan pernah luput dari kata sebuah kesalahan“

Kesalahan terbesar manusia adalah sering mengabaikan kata maaf, padahal maaf bisa saja membuat hati yang disakiti bisa luluh bahkan orang membuat kesalahan saja seperti tidak tertarik mengucapkan kata maaf. Kata maaf ini sangat besar artinya jika kita bisa mengamalkannya dalam hidup.

Sebuah Kerikil di kehidupan pasti mempunyai makna tersendiri entah mengajarkan sebuah kesabaran, bentuk menghargai, keikhlasan serta pengalaman hidup seseorang.

Dania adalah namaku aku memiliki kekurangan fisik yaitu aku tidak bisa berjalan normal layaknya manusia lain bahkan aku sering di hina baik teman-temanku, keluarga, bahkan lingkungan sekitar cuman ada satu orang yang membuatku tersenyum, dia yang menjadi alasanku untuk tetap hidup dia seorang wanita yang telah melahirkanku, dialah madrasah pertamaku, dia yang mengajarkanku arti sebuah kesabaran, serta kerasnya dunia dan dia adalah ibuku, dia yang selalu menerimaku, dia yang selalu membelaku di kala ayah dan saudara kandungku tidak menerima ku sebagai keluarga.

Sedihh bukannya...

“Janganlah kamu membalas perbuatannya kepadamu tetapi hargailah apa yang dia perbuat kepadamu bisa jadi perbuatannya bisa membawamu menuju pintu keabadian yaitu surga nya.”

"Jangan karena sebuah kerikil hidupmu menjadi hancur tapi belajarlal dari sebuah batu kerikil yang tetap kokoh walaupun diinjak dan di singkirkan."



Profil Penulis

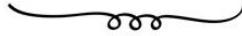
Namaku Isdaria Mawarni kata bundaku nama ku artinya perempuan tangguh, bunda ku selalu bilang jadilah anak yang tangguh aku adalah anak pertama. Umurku 19 tahun tempat tanggal lahir ku Prabumulih, Karang Bindu, 15 Agustus 2003, hobby ku mendengarkan musik, kalian tahu mengapa aku hobby musik, karena musik diri menjadi terhibur lewat alunan nadanya. Aku berasal dari kota Prabumulih.

Motto Hidupku “Lakukan hari ini berpikirlah hari esok”. Jangan lupa tersenyum karna tersenyum adalah hal yang bisa membawa pengaruh positif di sekitar kita.

Yok... bagi kalian yang ingin mampir dan berteman jangan lupa follow @isdariamwarni. Dan juga alamat emailnya isdariamawarni00@gmail.com Terima kasih semoga harimu di penuh hal- hal yang positif ,, salam manis dari penulis hehe.....

TERGULUNG BERSAMA OMBAK

Resky



Bagaimana tidurmu tadi malam? Nyenyak atau malah sebaliknya? Apakah pikiranmu sibuk berkelana mencari jalan keluar atas apa yang selama ini kamu takutkan. Ketakutan bisa berbahaya tetapi ketakutan yang disebabkan oleh terlalu banyak berpikir dapat menyebabkan dilema mental.

Terkadang pikiran yang tidak perlu kita pikirkan selalu bermunculan di kepala kita. Bersarang seperti benang kusut. Dihadapkan dengan kenyataan yang membingungkan. Bingung rasa ingin menyerah atau menyampaikan isi hati ke semua orang.

Tetapi kembali lagi berpikir apa gunanya, tidak akan menyelesaikan masalah juga. Sehingga diibaratkan *“hening di mulut berisik di kepala”*.

Menjadi dewasa kerap kali, membuatku tersesat dipikiran sendiri. Setiap hari rasanya aku harus belajar mengendalikan setiap prasangka buruk.

Semua keadaan membuatku sulit untuk bahagia. Seperti terjebak dalam labirin, Tersesat, bingung, stres dan tidak tahu ingin mengambil jalan yang mana.

Setiap mengambil jalan yang dipilih selalu saja terjebak dengan hal yang sama. Setiap malam rasa ketakutan itu muncul dan setiap sendiri pikiran bekerja dengan sendirinya. Perlahan-lahan air jatuh dari mata dengan sendirinya.

Aku pikul semua beban dengan sendiri, aku cari jalan keluar dengan sendiri, aku kuatkan diri dengan sendiri.

Bersama tubuh yang mulai remuk. Dan isi kepala yang sedang berperang dengan pikiran.

Aku capek, setiap hari kepalaku seperti bersuara sendiri, riuh bergemuruh. Ragaku hanya diam tapi kepalaku sangat ramai. Dipaksa untuk menahan rasa sakit di kepala dan rasa sesak di dada sehingga sulit sekali untuk mengatur nafas dengan baik.

Kamu tidak akan pernah tau bagaimana rasanya berusaha terlihat bahagia di depan semua orang, padahal sebenarnya keadaan sedang hancur- hancurnya.

Ingin jujur tentang keadaan, tapi takut jadi beban. Akhirnya segala luka, ditelan sendirian.

Kadang suka sedih ketika melihat diri sendiri mati-matian berusaha tidak apa-apa buat hal yang nyatanya bikin sakit. Sedih sekali berusaha buat memeluk diri sendiri, mengelus kepala sendiri, dan berkata tidak mengapa seiring lirih suara jika dunia tidak pernah jahat dan kamu tidak salah sama takdir yang telah digoreskan.

Aku tau dan aku paham, Tapi aku tetap menangis. Aku menangis karena aku ini manusia. Aku menangis karena tak ada gunanya berpura-pura baik- baik saja padahal hati tengah merasakan luka.

Bukankah wajar bagi setiap manusia merasakan kesedihan? Bukankah wajar bagi setiap manusia untuk menangis ketika merasakan kesedihan?

Aku hanya sedang melakukan hal-hal yang memang wajar dilakukan oleh manusia. Aku tidak ingin terus menerus berpura-pura bahagia, atau lebih tepatnya aku ini tidak pandai berpura-pura. Aku tidak bisa menahan tangis dan menutupinya dengan senyuman yang penuh dengan kepalsuan belaka.

Kembalikan arah dan tujuanku yang dulu Tuhan, sekarang aku tersesat dalam bingung sendirian dan hanya menyisakan senyum palsu dihadapan semua orang.

Sederhana saja,
Aku ingin bahagia.
Kira-kira bisa ngga, ya?

Sederhana saja.
Aku ingin tenang.
Ini mustahil ngga, ya?

Perlahan aku sedang berusaha menerima setiap keadaan, belajar memahami bahwa banyak hal yang tidak dapat dikendalikan.

Aku tau semua itu bukan hal mudah.

Tapi harus bisa aku lakukan. Karena sangat tau betul bahwa tak ada yang bisa menolong kita, kecuali diri kita sendiri.

Mereka sulit mengungkapkan perasaan yang sebenarnya. Banyak orang yang memilih untuk memendam perasaan dan emosi mereka sebenarnya. Mereka lebih memilih bungkam demi terhindar dari perselisihan. Mereka lebih banyak berbohong untuk menyenangkan semua orang.

Perasaan seperti ini akhirnya akan mereka bawa sampai hari tua mereka, dan yang ada hanyalah rasa penyesalan. *“Tak ada kebahagiaan di dunia ini jika kau masih memiliki satu rasa sesal dalam hidup, sekecil apapun penyesalan itu”*.

Akhirnya aku mengerti,

Dewasa itu bukan hanya tentang bertumbuh besar, tapi tentang bagaimana kamu berfikir lebih luas dan menyikapi masalah tanpa menyakiti dirimu sendiri.

Tanganmu bukan kertas yang bisa selalu kau gores, kepalamu bukan paku yang bisa kapan saja dipukul dan badanmu bukan baju, jadi jangan sampai kau gantung.

Dunia memang keras, dan semesta selalu tegas, tapi kamu masih ada hingga saat ini, di mata orang lain itu biasa tapi hal sekecil apapun apa yang kamu lakukan sebenarnya luar biasa.

Langkah yang kau ambil butuh pemikiran dan perjuangan. Tetaplah bertahan walaupun untuk hal-hal kecil.

“Kalo masih dalam kendali kita maka kita gaperlu khawatir. Kalo hal itu sudah bukan dalam kendali kita maka kita gaperlu khawatir karena itu bukan kendali kita.”

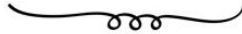


Profil Penulis

Hai... namaku Resky Rahmadani, kalian bisa memanggilku Resky. Aku mahasiswi semester 3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam. Tempat tinggalku di Kota Palembang dan kalian bisa mengenalku lebih dekat melalui instagramku @resxyzh.

BERSINARLAH SEPERTI BINTANG

Elinna



Hai salam kenal aku Alea, anak kedua dari dua bersaudara dalam bagian ini aku ingin berbagi kepada teman-teman sedikit tentangku. Oh iya bagaimana hari ini?, semua baik kan?, aku harap begitu. Jangan pernah takut untuk menceritakan kelemahan kalian, karena orang yang hebat adalah orang yang berani mengakui kelemahannya.

Sembilan belas tahun aku lewati dengan warnawarninya kehidupan, segala rasa hampir semua sudahku cicipi, jenis kerikil yang seperti apa lagi harus aku dapat. Aku tak pernah membenci takdirku apalagi tuhanku, aku tau Allah *SubhanAllahu wa Ta'ala* tidak akan memberikan cobaan yang melebihi batas kemampuan umatnya, kalimat yang merupakan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 286 yang artinya : *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

Kisah ini bermulai saat aku berumur dua bulan, usia yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang tua. Tetapi sebaliknya, orang tuaku bercerai keluargaku berantakan dan saat itu aku dijauhkan dengan ibu ataupun ayah, aku dibawa ke rumah tanteku di daerah Bandung tepatnya di Cicalengka sampai usiaku dua tahun, ibu membawaku kembali pulang ke kampung dan menjalani hidup selayaknya. Ibuku seorang guru honorer dan *single parent* selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam hal apapun.

Setelah menjalani dua tahun yang baik-baik saja menginjak umur sembilan tahun saat itu aku duduk di bangku

kelas empat SD. Kondisi tubuhku yang dibilang buruk dengan berat tujuh belas kilogram, fisik yang lemah, aku masih berusaha menguatkan diriku bahwa aku sama seperti anak yang lainnya, sampai akhirnya suatu waktu aku *drop* dan harus dirujuk ke rumah sakit umum Tangerang selama satu minggu tanpa tau penyakit apa yang ada di tubuhku. Pihak rumah sakit menyarankan untuk pulang karena kondisiku sudah membaik.

Beberapa bulan sudah aku lewati sehabis pulang dari rumah sakit dengan kondisi fisik yang baik, kembali bermain bersama teman, pergi mengaji ke Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dekat rumahku. Saat perjalanan pulang tubuhku semua merah dan melepuh aku lari sekencang-kencangnya menuju rumah. Yang kurasakan saat di perjalanan tidak jauh dari rasa takut, hati berkata ya tuhan apa lagi cobaan yang engkau berikan kepada hambamu ini.

Sesampainya di rumah aku langsung menemui ibu, bertanya kenapa tubuhku ini, ada apa dengan diriku. Ibu mengatakan "*tak apa ini hanya panas biasa, jadi untuk selanjutnya jangan sampai terkena panas berlebih ya Lea supaya tidak terjadi seperti ini lagi*". Ujar ibu menguatkanku.

Kejadian kemarin membuat aku merasa sudah tak sama dengan anak-anak yang lain, saat olahraga aku hanya duduk di teras kelas melihat semua bermain bola kasti. Tak sedikit yang meledekku, mereka bilang aku anak manja, sok tak mau kena panas, bahkan bukan hanya verbal saja tetapi secara fisik.

Selain tubuhku yang tak bisa terkena cuaca yang telalu panas tanpa aku sadari pipiku mulai membesar, sudah banyak sekali kejanggalan yang ada pada tubuhku. Ibuku tau itu dan bergegas membawaku ke rumah sakit yang berbeda dari

sebelumnya, kali ini aku dibawa ke rumah sakit swasta di Tangerang.

Tibanya aku di rumah sakit Hermina Tangerang, ibu diarahkan untuk registrasi data dan diarahkan ke ruang pemeriksaan. Dokter datang ia langsung menyuruhku untuk berbaring di atas kasur beralaskan kain dilengkapi selimut garis-garis khas rumah sakit, ia langsung melakukan tindak pemeriksaan detak jantung, tensi darah, saat itu tubuhku di-*rontgen* dan dokter menyampaikan hasil pemeriksaan aku didiagnosa *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE).

Mendengar hal itu sekejor tubuhku kaku seakan tak percaya dengan semua yang terjadi. Kata ibu aku tidak boleh sedih selalu berdoa semoga diberi kekuatan dan kesabaran oleh Tuhan. Jangan pernah berburuk sangka kepadanya karena apapun hal yang terjadi pada diriku ini semua sudah direncanakan menjadi yang terbaik untukku.

Masih ditempat yang sama yakni rumah sakit Hermina Tangerang terbaring lemah dengan selang infus di tangan kiriku, alat bantu pernapasan di hidung. Saat ini aku merasa belum ada perubahan apapun malah rasanya semakin sakit dan seluruh badan lesu.

Dokter datang bersama suster untuk memeriksa kondisi kesehatanku dengan membawa alat tensi darah, *stetoskop*, dan bejana lengkap sudah seluruh alat tempurnya.

Pemeriksaan sudah dilakukan hasilnya detak jantungku masih belum normal, tubuh yang tak stabil, dan tensi darah yang sangat rendah menyebabkanku kekurangan darah dan harus mencari donor darah.

Suasana campur aduk, kemana lagi harus mencari donor darah untukku. Di dalam keluargaku hanya ibu, dan nenek memiliki golongan darah yang sama denganku, tetapi semua memiliki riwayat darah rendah.

Kemana lagi Tuhan, siapa lagi yang mau menolongku kecuali engkau, tolong berilah hambamu ini pertolongan dari langit maupun bumi. Ucapku merintih berhadapan ada keajaiban dari Tuhan.

Datang seorang perempuan paruh baya ke arah ibukku entah apa yang mereka berdua bicarakan tetapi hal pasti aku langsung dibawa ke ruang tindakan untuk dilakukan transfusi darah.

Ternyata benar Tuhan bisa memberi keajaiban dari sudut manapun, tak selalu berasal dari orang yang dikenal bahkan orang tak dikenal pun bisa menjadi seseorang yang dikirim oleh Tuhan untuk menjadi penolong.

Sebelumnya perlu kalian ketahui penyakit yang sedang aku alami ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor lingkungan, keturunan, dan obat-obatan. Kalau aku tergolong dari faktor obat-obatan, karena sudah aku jelaskan sebelumnya bahwa kondisi fisik lemah dan berat badanku yang tak biasa. Itulah yang membuatku selalu berganti obat vitamin nafsu makan dan itu berefek pada jantung.

.....

Hampir dua minggu aku berada di rumah sakit ini dengan kondisi yang belum membaik, terlebih lagi melihat kaki kananku yang semakin membengkak dikarenakan penyakit ini menyerang bagian kulit dan tulang hal itulah mengakibatkan pembengkakan pada kaki.

Anak kelas empat sekolah dasar yang memiliki keterbatasan fisik, bukan kesenangan yang didapat melainkan kesabaranku diabrak-abrik oleh Tuhan. Ingin rasanya teriak sekencang-kencangnya.

“TUHAN AKU INGIN MENYERAH SAJA”

Satu yang aku ingat ketika ingin menyerah. Sosok yang selalu ada dan tak pernah pergi dariku selain Tuhan. Ya

benar sekali, ibu ia yang menemaniku dari awal hingga saat ini rela ia meninggalkan pekerjaannya demi menemaniku.

.....

Satu bulan dua minggu telah dilewati, berbagai pemeriksaan sudah ku jalani banyak hal-hal yang tak terduga selama aku mengalami pengobatan. Kondisi tubuh yang mulai membaik dokter akhirnya memberi kabar baik bahwa aku bisa menjalani rawat jalan saja.

Mendengar kabar ini sepertinya bukan aku saja yang senang, tetapi Ibu dan semua orang yang selalu mendukungku. Semua bergegas membereskan barang-barang dan ibu mengurus surat-menyurat kepulanganku ke ruang resepsionis.

Selesai semua urusan di rumah sakit. Aku, Ibu, dan nenek dijemput oleh Om Deni suami dari tante Ani, yaa dia adik Ibuku yang bersedia menampungku waktu peristiwa perceraian saat umurku dua bulan.

Dalam perjalanan yang dirasakan anak berumur sembilan tahun ini senang, haru, dan tak menyangka ia bisa keluar dari tempat yang sesungguhnya sangat tidak ia sukai. Bau obat, satu kata yang menggambarkan tempat itu.

Tiga puluh menit dalam perjalanan sampai akhirnya tiba di rumah nenekku di Tangerang. Aku langsung di bawa ke kamar dan tidak boleh kemana mana harus tetap istirahat dan jangan sampai kelelahan.

Bagaimana dengan sekolahku? Mungkin setengah dari kalian menanyakan itu. Aku tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar hampir dua bulan. Saat ini di sekolah semua sedang sibuk mempersiapkan ujian akhir semester. Sedangkan aku masih sibuk melawan penyakit dalam tubuhku.

Tiga hari setelah kepulanganku dari rumah sakit ibu memilih untuk pulang terlebih dahulu ke kampung untuk

kembali bekerja seperti biasa di Balaraja, Tangerang Barat menempuh jarak sekitar 51.3 km dengan waktu tempuh 45 menit sampai dengan 1 jam.

Tetapi tak sampai satu minggu ibu kembali ke rumah nenek dan aku bertanya-tanya kenapa cepat sekali, apa sekolah ditempat ibu mengajar sudah libur, padahal di sekolahku saja minggu depan baru mau mulai ujian akhir semester. Banyak sekali pertanyaan yang ingin ku lontarkan saat itu.

Samar-samar aku mendengar kalau ibu di Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat ia bekerja dengan alasan ia cuti terlalu lama dan sangat mudah untuk memberhentikan ibuku dikarenakan ia adalah guru honorer, dan terlebih lagi di sekolah tersebut sudah ada yang menggantikan ibuku.

Beban ibuku bertambah lagi, yang tadinya ia tau mau mendapat penghasilan dari mana tetapi sekarang bagaimana cara ia membiayai pengobatanku dan hidup dirinya.

Kabar lainnya didapat dari Tante Ani, ia juga kehilangan pekerjaannya dengan kata lain ia tak bisa membantu ibu lebih banyak. Karena hanya om Deni saja yang bekerja.

Baru ingin menarik nafas lega ada saja batu batu besar yang menghantam aku dan keluarga. Hanya doa, sabar, dan berusaha sekuat mungkin yang bisa membantu untuk menepis batu-batu itu. Seperti firman Allah surah Al-Baqarah ayat 153 yang artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

Dalam surah ini berpegang teguh bahwa jika aku meminta pertolongan kepadanya dengan selalu beribadah dan bersabar maka Allah akan selalu bersamaku, ia tak akan meninggalkanku.

Aku percaya Tuhan tak pernah bohong, apa yang ia firmankan itu benar adanya. Saat ini aku berhasil mengikuti ujian akhir semester dan mendapatkan nilai rapor yang cukup, dan hebatnya tante Ani mendapatkan pekerjaan yang layak yakni di Puskesmas yang dekat dengan rumahnya. Kalau ibuku ia saat ini bekerja serabutan ia menjual pakaian yang didistributor oleh orang lain.

Pengobatanku yang berjalan semestinya dengan rutin menjalani rawat jalan selama dua minggu satu kali. Dengan kondisi yang lebih baik dan diperkirakan aku bisa sekolah pada tahun ajaran baru nanti. Jika ditanya apa perasaanku yang pasti sangat senang dan tak lupa selalu bersyukur kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala*.

.....

Beberapa tahun sudah berlalu saat ini aku sudah menginjak kelas delapan sekolah menengah pertama. Bukan hanya sakitku yang ku lawan saat ini melainkan mereka-mereka dengan mulut dan perilaku yang tak mencerminkan seorang manusia.

Aku tumbuh dengan kondisi fisik tak sama seperti yang lain, lebih tepatnya tubuhku tak tumbuh dengan seharusnya. Kalau digambarkan aku sekarang masih sama dengan tubuhku di kelas empat sekolah dasar.

Kejadian yang lalu kembali terulang, berbagai bentuk pem-*bully*-an verbal kembali dilakukan kepadaku. Aku hanya bisa diam dan menangis dalam setiap sujudku mengadu kepada Tuhan tentang semuanya.

Mungkin Lea yang sekarang lebih kuat daripada lea yang dulu. Walaupun badai saat ini lebih kencang tapi aku sebisanya menghadapi dengan penuh semangat karena aku masih punya banyak orang yang menyayangiku, Ibu, Nenek, Tante Ani, dan Om Deni yang selalu mendukung apapun

kondisiku. Dan Tuhan yang tak pernah membiarkanku sendiri.

Semua yang terjadi dalam hidupku dan kalian saat ini merupakan skenario dari Tuhan kita sebagai umatnya hanya mengikuti alur saja, tak perlu menyiapkan tebakan seperti apakah kita akan sedih atau bahagia.

Cerita ini aku bagikan untuk kalian bukan hanya sekedar bercerita. Banyak sekali hal-hal yang aku dan kalian lewati selama hidup di dunia saat ini, seperti aku dengan keterbatasan fisik dikarenakan penyakit yang tinggal di tubuhku yang tak tahu kapan berhenti. Dan kalian dengan sejuta masalah yang kalian hadapi.

Pesanku satu ingatlah Tuhan dalam setiap langkah kaki yang ingin kau bawa, setiap perkataan yang kau ucap. Jangan lupa untuk tetap bersabar, dan bersyukur. Sesungguhnya Allah *SubhanAllahu Wa Ta'ala* menyukai umatnya yang pandai bersyukur.

Tunjukkan pada dunia bahwa apapun kekurangan pada diri kalian tetaplah bersinar seperti bintang yang memperindah langit. Walau sinarnya tak selalu ada tetapi setiap kehadirannya selalu yang terang selalu dinanti setiap orang.

...

“Semua yang terjadi saat ini adalah awal dari semuanya, dan ingat apapun yang terjadi semua akan baik-baik saja. Dan orang yang hebat adalah orang yang berani mengakui kekurangannya”



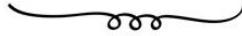
Profil Penulis

Haii.. Kenalin namaku Elinna Sucilia,, kalian bisa memanggilku elin, elinna, el, cenil, dan Ayin. Aku mahasiswa semester 3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam. Aku memiliki hobi menulis, memasak, dan bernyanyi. Lahir di Tanjung Enim 21 September 2003. Alumni dari SDN 24 Lawang Kidul, MtsN 2 Muara Enim, MAN 1 Muara Enim.

Aku bisa dibilang suka mencari hal baru dan sangat suka berteman dengan banyak orang dari tempat yang berbeda, karena menurutku semakin banyak teman semakin banyak kamu belajar dan memiliki pengalaman yang banyak pula. Kalian bisa mengenalku lebih dekat melalui instagramku @sclia_el.

MAWAR YANG TELAH LAYU

Parida



Tidak semua hal akan berjalan sesuai keinginanmu. Pada satu waktu, impianmu akan dipukul mundur, harapanmu terpatahkan, dan langkahmu dihentikan paksa.

Dunia yang luas terasa begitu mengesakkan, ramai, tapi sepi.

Ingin terus melangkah, takut terjatuh. Ingin putar balik, sudah tak mungkin tertempuh. Ingin menyerah, tetap saja tidak akan pernah menyelesaikan masalah. Setiap pilihan nyaris tak mampu kamu tanggung konsekuensinya.

Aku akan menemanimu, untuk terus melangkah maju, menerabas segala keterbatasan, menikmati segala kekecewaan, melewati dunia yang penuh dengan kefanaan, menuju satu tempat bernama keabadian. Untukmu, jiwa-jiwa kecil yang sedang mendambakan bahagia, yaitu suatu kebahagiaan yang sesungguhnya.

Teruntuk para pengendara waktu bertahanlah sampai surga yang menjadi Pelabuhan Terakhir kita.

Perjalanan yang Melelahkan

Hidup adalah serangkaian perjalanan yang akan membawa kita dari satu titik menuju titik yang lainnya, setiap titiknya saling terhubung membentuk garis kehidupan, bermula dari kelahiran berujung pada kematiannya. Diantaranya, ada senyuman dan air mata terkadang setiap titiknya bisa kita rasakan dengan jelas, bisa kita lewati dengan mudah nyaman dan begitu membahagiakan, bahkan rasanya kita tak mau lagi beranjak dari posisi itu.

Hanya saja di lain waktu titik-titik itu menjadi buram, membuat kita seperti tak sedang berpijak di mana? akan melangkah ke mana? Bingung, resah, takut, hampir menyerah. Beginilah kehidupan berjalan di antara kenyamanan, masa-masa sulit itu pasti akan datang, menerobos tanpa bertanya kita siap atau tidak, tak hanya satu kali bahkan bisa jadi terus berulang dalam berbagai bentuk yang mengguncangkan perasaan. Seperti impian harapan dan keinginan yang tidak menemui kenyataan dan yang paling menguras air mata.

Tuhan tidak adil adalah kalimat yang paling sering kita utarakan. seperti kitalah manusia yang paling dirugikan di dunia ini, seperti kita sendirilah yang hidup dalam kesakitan ini. Lantas beberapa pertanyaan melayang-layang dalam pikiran kita, kenapa aku harus melalui semua ini? Kapan semua ini akan berakhir? Bagaimana caraku untuk bertahan? kemana sebenarnya tujuan hidupku harus aku arahkan?

Pertanyaan-pertanyaan sederhana yang jawabannya tak pernah sederhana, rumit memang tapi harus kita lewati, walau harus berdarah-darah, walau harus melalui ribuan duka. Tiada Guna meratap Karena meratap juga tidak akan pernah menyelesaikan masalah. Jadi, saat masa-masa itu datang, semoga kita tetap bisa berpikir jernih dan melihat segala sesuatunya tak hanya sebagai kesulitan yang membunuh. Namun, juga sebagai kesulitan yang membuat kita bertumbuh. Hikmah-hikmah besar itu memang selalu tersembunyi di balik serangkaian masalah maka bertahanlah .

Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri, apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini. ingat selalu bahwa kita tidak sedang berada di kehidupan percobaan, yang jika kita gagal pada akhirnya nanti bisa kita ulang dari awal lagi, tak begitu, kehidupan hanya berjalan

satu kali. inilah satu-satunya kesempatan yang harus kita manfaatkan untuk Akhir Yang Abadi. Abadi dalam kebahagiaan atau Abadi dalam kenestapaan.

Allah pun akan bersama orang yang berusaha, ribuan rintangan di depan hadapilah dengan seluruh kemampuan yang kita miliki, karena seperti kata al-Qur'an dalam QS. Ar Raad ayat 11 “ Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Penyesalan di dunia masih bisa kita perbaiki tapi tidak dengan penyesalan di akhirat nanti.

Akankah Bahagia

Hari itu di langit tak bertiang, sangat sulit bagimu, pipimu basah bukan karena hujan tapi karena air mata. Kau tertunduk lesu di keramaian yang bagimu sepi. Seberapa pun kerasnya kau berjuang tetap saja kehidupan selalu memukul mundur.

Masih umur dua puluhan, tapi putus adanya seperti orang mau mati. Kau masih dua puluh tahunan, atau bahkan belum sampai dua puluh tahun, tapi putus adanya seperti nyawa sudah di tenggorokan.

Jangan merasa gagal dan kalah, dua puluh tahun itu masih usia yang muda, kesuksesan bukan perihal umur. Ada banyak yang sukses pada masa mudanya, sebaliknya ada juga yang sukses saat usianya telah matang,

Kesuksesan itu bukan urusan engkau, tugasmu hanya berikhtiar, hingga waktunya Allah berikan kesempatan untuk

sukses. Gagal sekali itu biasa, bahkan orang gagal berkali-kali baru berhasil, lalu kenapa kau begitu takut saat gagal?

Kau baru gagal beberapa kali, umur juga masih muda. Sedangkan kau lihat ada banyak orang tua yang ingin muda kembali dan memperbaiki apa yang telah dia sia-siakan. Dunia ini tak ada tolak ukur waktu sukses, kalau kata orang kau sukses umur segini, itu berlaku untuk sebagian, bukan untukmu, jadi bukan berarti kau gagal, jika tak sukses di umur segitu.

Kata Alquran *"hari-hari kami pergantian (kehancuran) dan (kejayaan) di antara manusia."* Artinya, kau tak akan selamanya gagal, tak akan selamanya sulit.

Yang dibutuhkan untukmu hari ini adalah berjuang, belajar, berproses, berdoa, dekat dengan Allah, Hidup tak akan mengecualikanmu dari apa yang tak kau perjuangkan, berikhtiar dan berdoa, nanti kau akan sukses sesuai versimu, untukmu, tempatmu.

Semakin sakit jalannya, semakin dekat hasilnya, semakin sesak, semakin bahagia ujungnya, hari-hari indah itu adalah setelah menghabiskan air mata dan pikiran, cerita-cerita hebat datang, setelah tumbuh babak belur berjuang.

Jika ada yang sukses duluan, di umur yang masih muda sudah menginspirasi, sudah melambung tinggi yg karirnya, ilmunya, keimanannya,

Maka ingatlah, barangkali mereka yang dipermudah jalannya atau barangkali, kau yang tak tahu seberapa besar perjuangan mereka sampai titik itu.

Barangkali, kau adalah orang yang berjuang dengan dibekali tubuh yang kuat dan hati yang sabar, Percayalah, kau akan sukses, kau akan menemukan kesuksesanmu sendiri, dengan syarat kau berjuang dan berdoa,.

Ada waktunya kau menangis haru, begitu bersyukur mengingat perjuanganmu hari ini kau telah sukses, Allah tahu, kapan nikmat itu mesti diberikan.

Kau masih muda, sayang jika umur itu harus terbuang sia-sia, hanya karena kau merasa tak berguna, tak bisa apa-apa,

Perjalanan masih panjang, apa seumur hidup kau akan hancur dan meratapi nasib? Saat ini berjuanglah, sembari menunggu sukses, maka kesuksesan akhirat terlebih dahulu,

"Perbaiki akhiratmu anak muda, nanti Allah perbaiki duniamu, perbaiki hubunganmu dengan Allah, nanti lapang dadamu".

Apa artinya mendapatkan banyak kemudahan didunia, hanyalah kesulitan di kampung akhirat kelak?

Jika kesuksesan yang kita ikrirkan hanya tentang dunia, barangkali kita lupa bahwa yang ada di dunia ini sementara yang akan sirna. Bukan, bukan kita tak boleh menikmati dunia, boleh saja. Tapi, jangan sampai melalaikan kita, karena yang abadi adalah surga.

Semua itu adalah keadaan-keadaan terjadi di luar kendali kita sebagai seorang manusia, hanya karena mereka terlihat sukses sesuai standar media, bukan berarti mereka benar-benar sukses dan selain dari mereka adalah orang-orang gagal. tentu tidak begitu, Kesuksesan bukan hanya selalu tentang pencapaian besar, malah hal-hal kecil dan sederhana yang sering luput dari tepuk tangan manusia, justru punya posisi penting dalam laju kehidupan karena sejatinya yang kita kejar bukan hanya besar tapi juga kebermanfaatannya, tanpa jerih payah petani di Dusun pedalaman mungkin kita tidak akan merasakan makan, tanpa sapuan petugas kebersihan mungkin gunung-gunung sampah telah memenuhi jalanan.

Dunia ini begitu luas, jangan kita persempit dengan kalimat aku hanya akan bahagia bila semua keinginanmu terpenuhi, menjadi orang yang dianggap biasa juga bukan musibah, kesulitan hidup bukanlah akhir dari segalanya, sebab kesulitan yang mengguncangkan hati atau kebahagiaan yang membuat senyuman kita merekah, keduanya sama adalah ujian yang tak boleh menggugurkan keimanan kita, berhenti memaki karena kemudahan yang Allah berikan kepada kita belum tentu adalah kemuliaan dan kesulitan yang Allah berikan kepada kita belum tentu adalah kehinaan, bahkan terkadang kesulitan itu adalah bahasa sayang dari Tuhan yang gagal kita pahami. Allah berfirman “maka Adapun manusia apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan maka dia berkata Tuhanku telah memuliakanku Namun apabila Tuhan memujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata Tuhanku telah menghinaku Quran” Surat al-fajr dari ayat 15-16.

“Apakah mereka mengira bahwa kami memberikan harta dan anak-anak kepada mereka itu berarti bahwa kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka. Tidak, tetapi mereka tidak menyadarinya Quran surat apa itu berarti bahwa kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka tidak tetapi mereka tidak menyadarinya” QS. al-Mu'minin dari ayat 55-56.

Maka kuucapkan selamat datang di kehidupan sebuah dunia yang tak bisa kamu kendalikan seberapa keinginanmu pasti dipukul mundur, bukan karena pemilik dunia ini kejam, tapi karena dia tahu mana yang akan menyelamatkanmu dan mana yang akan menghancurkanmu. Katakanlah pada dirimu ketika melalui kesulitan, ini Allah ini kuatkan pundakmu, Allah ingin ajarkan sabar padaku, Allah ingin kebaikan untukmu, Allah ingin surga menjadi Muara akhirmu, Duhai kau yang

sedang Mendamba bahagia. Jika hari ini kau sedang berada dalam lembah bernama kesedihan bukan berarti kamu tidak akan pernah menemui Lembah bernama kebahagiaan. Setiap orang pasti pernah melalui hari-hari berat dalam hidupnya, sehingga merasa kesedihan seperti selalu berada di dekatnya hanya saja ada yang semakin kuat langkahnya namun ada pula yang menyerah keduanya bergantung kepada seluas apa kamu menjadikan kesabaran dan kesyukuran sebagai poros dalam setiap masalahmu. Bila gegabah hanya akan mendatangkan masalah, maka kesabaran lah yang ujungnya selalu kebahagiaan yang sempurna, tak perlu takut, tak harus bersedih, angkat kepalamu Allah bersamamu, maka berjalanlah.

Kenapa kamu senang sekali membandingkan hidupmu dengan orang lain tentang pekerjaan, tentang pernikahan, tentang apapun itu, tanpa sadar kamu telah menghina Allah. seolah-olah Allah tak pernah berlaku adil dalam hidupmu.

Hari Tanpa Senyuman

Kawan hari itu pasti akan datang hari yang tak pernah kita inginkan tanpa diduga-duga luka itu akan menyeruak kembali, benar-benar menghantam kita begitu dalam membuat diri kita berjalan seolah tak ada tempat tujuan, seolah kehilangan harapan, merenggut senyum dari wajah kita, begitu sakit dan mengecewakan dalam kebimbangan dan kebingungan. kita tak tahu lagi harus berbuat apa mau terus melangkah takut terjatuh, mau putar balik sudah tak mungkin tertempuh, mau diam saja maka kita tinggal menghitung hari untuk mati dan itu jelas Bukan Pilihan. Menangislah, merintihlah bahkan nabi ya'kub dulu pernah jatuh air matanya. ia menangis begitu dalam sampai membuat matanya buta ketika tahu Yusuf kecil anak yang paling ia sayangi

hilang tak tahu ke mana. sejatinya saat kita berada pada titik terendah itu adalah kesempatan terbaik untuk berdoa, karena titik Terendah menanggalkan segala kesombongan dalam diri kita, menyadari bahwa diri kita lemah, tak ada kuasa selain kuasa Allah, membuat kita lebih mudah menghadap pada Allah dalam keadaan hati yang bersih tanpa noda-noda keangkuhan dan rasa sok kuasa yang ada dalam diri kita. lemahnya diri kita adalah pertanda bahwa kita butuh Allah, kita ini butuh Allah.

Sungguh kaki-kaki kecil kita tak akan mampu menerabas sendirian dalam himpitan dunia ini. terlalu berat bahkan mustahil jika tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkah yang kita jalan, i kamu tak boleh berhenti sampai di sini. selama nafas kehidupan masih berhembus selama itu pula kita tak boleh kehilangan harapan . *“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepadamu ya Tuhanku”* Quran Surat Maryam ayat 4.

Andai semua orang menampakan kesedihannya, barangkali tak tersisa lagi kebahagiaan di dunia ini, karena setiap hati pasti menyimpan perih. Namun, nyatanya tidak begitu, ada yang memilih untuk menjadi kuat, tak berucap kecuali kesyukuran atas rasa sakit sekalipun, bukan mereka tak pernah menangis. sering malah, tapi tangis itu jatuh hanya di hadapan pemilik semesta selebihnya senyum yang lebih sering terlihat di wajah mereka. Tangguh, berusaha tangguh memilih untuk terus melangkah barangkali akan mengundang begitu banyak air mata, tapi berdiam diri saja juga tak akan mengubah apa-apa. pada ketidaktahuannya lah kita harus menerabas. pada akhirnya memang akan banyak hal yang terjadi di luar kendali kita satu dua hal kita redam dengan diam, sisanya kita biarkan tangisan yang menuntaskan.

"Berjalanlah!

Walau semangat kadang surut dan langkah kaki kadang terasa berat. Sungguh walaupun harus pelan tertatih, itu jauh lebih mulia daripada kabur melarikan diri."



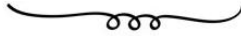
Profil Penulis

Nyayu Parida Rahayu, lahir di Kabupaten Lahat pada 24 Juli 2003. Tinggal di Kabupaten Lahat. Sekarang sedang menempuh pendidikan strata satu semester tiga di Universitas Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan pendidikan agama Islam.

Motto hidupnya adalah “Jangan pernah biarkan kesedihan masa lalumu dan ketakutan akan masa depanmu, merusak kebahagiaanmu saat ini”. Kamu bisa temui parida di akun instagramnya @Nyayu_frdarhyu atau bisa melalui email faridanyayu59@gmail.com

MEMELUK BINTANG MENGGAPAI BULAN

Rifki



“Berjalanlah dengan harapan di hatimu, dan kamu tidak akan pernah berjalan sendirian.”

Seorang pria sederhana yang memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki harapan yang besar dalam mewujudkan impiannya, Seorang pria yang tak kenal lelah serta mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan impiannya, Mungkin semua orang menganggapnya itu hal yang mustahil bagi seorang pria yang lahir dari keluarga sederhana untuk mewujudkan sebuah impiannya.

Mungkin, semua orang akan menertawakan-nya dan memandangnya dengan sebelah mata, Hal mustahil apa yang ingin di lakukan pria tersebut? Tapi tenang, “la tahzan innAllaha ma’ana” Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita, Allah menurunkan ayat ini karena ingin mengingatkan kita, bahwa Allah selalu berada bersama kita dalam keadaan sedih sekalipun. Allah akan selalu memberikan kenikmatan yang begitu besar ketika hambanya berhasil melewati ujian dikehidupan. Ingatlah, bahwa Setiap manusia pasti menyimpan **harapan** dalam benaknya.

Adanya harapan tersebut bisa jadi tujuan atau target yang ingin dicapai dalam hidup. Kamu dapat memahami bahwa setiap langkah yang kita buat memiliki sebuah harapan untuk mencapai tujuan.

Mungkin tak banyak yang menyadari, harapan bisa menjadi sumber kekuatan seseorang dalam melangkah. Selain itu, harapan bisa membuat hidup seseorang lebih terarah.

Karena "Harapan adalah kemampuan untuk melihat bahwa ada cahaya, meskipun semua dalam kegelapan."

Di sisi lain, apa yang kita dapat terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Maka dari itu, harapan yang terus tumbuh akan menjauhkan diri dari rasa putus asa.

Namun, semua itu tergantung bagaimana menanggapinya, akan berhenti atau terus berharap dan memperjuangkan hidup.

Selama kita memiliki harapan, kita memiliki arah, energi untuk bergerak, dan peta untuk dilalui. Maka dari itu teruslah berharap, karena, kesuksesan itu ada untuk orang yang berusaha, dan lawan lah rasa kesedihan, kegelisahan dalam diri, agar semua harapan yang ingin di capai akan menjadi nyata.

Rifko Pratama, Iya, itu namanya, Anak yang ramah dan selalu ceria setiap saat, Bahkan tidak ada sedikit pun raut kesedihan yang ia tampilkan pada dirinya dikala sedang bersama teman-temannya

Pada suatu hari ia sedang bermain bersama teman-temannya, ketika itu nada dering handphone berbunyi sebuah panggilan dari seorang ibu. Rifko pun segera mengangkat telpon tersebut, ketika itu ibunya berbicara "Nak, besok kamu akan di antar ke pesantren untuk melanjutkan pendidikanmu." Sorak teman-temannya pun berbicara menanggapi perkataan ibunya. Hah, kamu di buang yah ko? Atau nggak di sayang sama orang tua mu? Semua teman Rifko pun tertawa mendengar berita tersebut, Bisa-bisanya ibu mu membuangmu di pesantren, Ucap dari teman-temannya. Rifko pun menghela nafas panjang, di satu sisi ia sedih karena akan jauh dari orang tua tetapi disisi lain ia mempunyai harapan yang besar untuk mencapai kesuksesannya dan membuktikan

bahwa dirinya mampu untuk mengangkat derajat orang tua nya.

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkata, “ *Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.* ” (HR Muslim, no.2699)

Selain hadits di atas, juga terdapat nasehat dari Imam Syafi’i agar seseorang pergi ke merantau, meninggalkan zona nyaman, menuju wilayah baru, suasana baru, pengalaman baru, bersosialisasi dengan orang-orang baru karena dengan itu semua, secara implisit akan kita temukan banyak hikmah didalamnya. Nasihat ini diabadikan dalam bait-bait sya’irnya:

Kau akan mendapatkan pengganti dari orang-orang yang kau tinggalkan (kerabat dan karwan) #Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang.

Dari syair di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dengan merantau melakukan perjalanan, akan menantang, mendewasakan diri sekaligus memberikan peluang untuk menjelajah pengalaman yang mana yang akan menjadi warisan berharga. Selama merantau, kita juga akan mendapatkan ganti dari apa yang kita tinggalkan, karena sesungguhnya nikmatnya hidup ada setelah lelahnya berjuang. Hal terakhir yang perlu diingat bahwa kemuliaan itu takkan didapat dengan kemalasan.

Keesokan harinya, suara adzan subuh berkumandang dgn merdu, Rifko pun bergegas bangun dari tidurnya untuk segera melaksanakan sholat subuh, mengingat bahwasanya ia akan di antar ke pesantren pada pukul 07.00 AM untuk melanjutkan pendidikannya. Setelah sholat subuh Rifko pun bergegas menyiapkan pakaiannya yang akan di bawa ke pesantren. Ibu pun sudah menyiapkan hidangan di meja makan untuk di santap bersama, Ayah nya Rifko pun segera

menuju meja makan selepas ia memanaskan motor yang akan di pakai untuk mengantar Rifko ke pesantren. Ketika semua sudah berkumpul di meja makan dan makan bersama pun di mulai, ketika itu Rifko memandangi kedua raut wajah orang tuanya yang tampak sedih untuk melepaskan rifko merantau menuntut ilmu.

Makan bersama pun telah selesai, Jam dinding pun telah mengarah ke pukul 07.00, Rifko pun berpamitan kepada orangtuanya, Ibu memeluk Rifko dengan rasa erat seolah-olah tak ingin melepaskannya, tak terasa air mata pun menetes dengan sendirinya, Ibu pun berkata, ibu akan senantiasa berdoa dan memohon kepada Allah SWT agar rifko mendapat kemudahan dalam menuntut ilmu, mendapatkan ilmu yang barokah, menjadi santri yang teladan dan pandai dalam membawa diri serta santun-santun yang terjaga.

Melepas anak untuk menjadi santri dipondok pesantren memang sangat berat. Apalagi bagi seorang ibu yang syarat dengan dalamnya perasaan yang dimilikinya pada anak. Tak heran saat mengantarkan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu dipondok pesantren yang sering diwarnai dengan drama dan air mata.

Bayangkan ibunya melepaskan anak tercinta diusia itu untuk mondok, pasti khawatir, gelisah, sedih sekaligus bangga bercampur aduk menjadi satu. Namun tenang saja para orang tua, karena “ Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.”(HR. At-Tirmidzi)

Beberapa jam kemudian, Akhirnya Rifko tiba di di pondok pesantren, bangunan yang sangat megah dengan santri-santri yang sangat ramah dan sopan santun, Rifko pun memasang niat dalam hatinya untuk menimba ilmu dan menggapai ridho karena Allah SWT. Imam Ahmad pernah berkata: “Niat yang benar dalam belajar adalah apabila belajar tersebut diniatkan untuk dapat beribadah pada Allah dengan benar

dan untuk mengajari yang lainnya.” Rifko pun berpamitan kepada ayah serta memeluk erat, Rifko pun bersedih untuk meninggalkan orang tuanya tapi rasa sedih itu kalah dengan besarnya suatu harapan yang ia miliki. kemudian Rifko pun segera menuju asrama yang telah di arahkan oleh para ustaz-ustadznya.

Tak terasa waktu malam pun tiba, ia belajar bersama teman-teman barunya yang berasal dari berbagai macam daerah, Rifko pun sangat menikmati suasana di pondok pesantren dari hal-hal yang terkecil hingga yang terbesar, rasa kekeluargaan di pondok pesantren sangatlah erat sehingga tercipta suasana yang indah, disinilah kepribadian Rifko dibentuk, dari hal kemandirian, dari hal kesabaran, dari hal kepedulian, serta dari hal kepemimpinan, semua di pelajari bersama di pondok pesantren. Rifko pun bangga bisa bertemu orang-orang hebat dan bisa mengambil ilmu-ilmunya dalam kerendahan hati serta ridho secara langsung.

“Jika seorang mencari ilmu, maka itu akan tampak di wajah, tangan dan lidahnya serta dalam kerendahan hatinya kepada Allah.” – Hasan al-Bashri

Beberapa tahun kemudian...

Rifko bersama teman-temannya menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha ketika jam istirahat setelah pelajaran Diniyyah. Ketika itu ada pengumuman dari madrasah yang terdengar sampai ke masjid bahwasanya ada pembukaan pendaftaran santri yang ingin ikut program menghafal Al-Qur’an. Teman-teman Rifko pun antusias mendengar pengumuman itu, dan mereka pun berbondong-bondong untuk mendaftar nama mereka untuk mengikuti tes program menghafal Al-Qur’an tersebut. Rifko pun ikut serta mendaftar tes program menghafal Al-Qur’an.

Utsman radhiAllahu anhu dari Nabi shallAllahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari no. 4639).

Tibalah saat nya pengumuman kelulusan santri Tahfidzul Qur’an setelah Satu pekan ujian tes program menghafal, semua orang dibuat senam jantung oleh pengumuman kelulusan santri yang mengikuti tes program menghafal Al-Qur’an tersebut. Dan Alhamdulillah nama Rifko dan teman-temannya pun masuk di daftar santri-santri yang lulus, ucapan syukur yang tiada henti terucap, Rifko pun sangat bangga bisa sampai di titik ini, harapan yang ia dambakan akhirnya bisa tercapai satu demi satu. Meskipun pada dasarnya Rifko tidak terlalu kuat dalam menghafal tapi Rifko berusaha bisa untuk melakukan semua itu. Ibu dan Ayah yang mendengar kabar anaknya lulus mengikuti tes program menghafal Al-Qur’an sangat bangga dan terharu, semua pengorbanan nya untuk melepaskan rifko dipondok terbayarkan dengan Rifko belajar yang rajin di pondok pesantren. Meski pun Rifko tidak kuat menahan kerinduan kepada orang tua nya Rifko berusaha tahan agar semua harapan nya tercapai dan bisa mengangkat derajat orang tua nya.

“Jadikanlah pekerjaanmu sebagai pengangkat derajat orang tuamu”.

Keesokan harinya, Rifko di panggil oleh temannya bahwasannya di suruh ke kamar kasih asramanya di karena kan ibu Rifko nelpon, Al hasil Rifko langsung menghampiri kamar kasih asrama Rifko, sesampai di sana Rifko langsung di berikan izin untuk berbicara dengan ibunya di handphone, Rifko sontak terkejut mendengar ibunya berbicara dengan

nada sendu. Tidak lama kemudian Ibu nya berkata bahwasanya nenek nya Rifko udah di panggil Allah SWT. Rifko menghela nafas panjang dan terdiam, Rifko sangat sedih mendengar kabar ketika kehilangan seseorang yang sangat penyayang ke pada Rifko telah tiada. Tapi Rifko harus tetap bersabar dengan apa yang telah menyimpannya. Rifko harus tetap semangat meski pun banyak rintangan, banyak sendu yang harus di lewati dalam hal menuntut ilmu.

“Dan Sesungguhnya Kami akan menguji kalian dengan sedikit rasa takut dan rasa lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikan kabar gembiranya untuk orang-orang yang bersabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi rajiun (sesungguhnya kami itu milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Allah SWT).” (QS. Al-Baqarah [2]: 155-156)

Hari ini adalah hari yang di tunggu-tunggu para santri kelas 12 akhir, Rifko dan teman-temannya sangat bergembira, moment yang mereka tunggu-tunggu akhirnya tiba yaitu acara HAFLAHTUL WADA'. Senang sedih pun bercampur di hati, kesenang nya bisa kembali berkumpul bersama keluarga tercinta sedangkan kesedihannya berpisah dengan teman-teman seperjuangan yang akan menempuh jalannya masing-masing.

“Setiap ada pertemuan pasti ada juga perpisahan, tetapi dengan perpisahan tersebut bukan menjadi alasan untuk kita saling melupakan.”

Waktu pun terus berjalan dan tibalah pada puncaknya acara yaitu Wisudah tahfidzul Qur'an, para santri pun sangat bergembira riang, Rifko dan teman-temannya telah duduk berdampingan dengan kedua orang tuanya masing-masing. Tapi tidak dengan Rifko, ia sendiri tanpa di temani orang

tuanya, pada saat itu Ibu Rifko sakit sehingga ayahnya pun tidak bisa mendampingi anak kesayangannya pada acara *Haflahtul wada'*. Hati Rifko pun bersedih tapi Rifko tetap semangat meskipun orang tuanya tidak bisa mendampingi Rifko, ia pun selalu mendoakan orang tuanya agar selalu sehat baik lahir maupun batin. Satu persatu santri tahfidz pun di panggil dengan jumlah hafalan dan predikatnya masing-masing. Tidak lama kemudian nama Rifko pun di panggil dengan jumlah hafalan 30 juz dengan predikat mumtaz, suara takbir pun bergemuruh riah, Rifko pun segera menuju ke atas panggung dengan sendiri tanpa dampingan orang tuanya. Ustadz yang melihat Rifko sendiri menuju panggung tanpa dampingan orang tua langsung bergegas mendampingi Rifko. Rifko pun tersenyum ke pada ustadz yang mendempinginya, tak terasa air mata Rifko pun menetes dengan sendirinya, ia mengingat ke dua orang tuanya yang selalu memberikan semangat sehingga ia bisa berdiri di atas panggung dengan mengharumkan nama baik dan mengangkat drajat kedua orang tuanya.

*Aku hanyalah pria biasa
Berdiam di tempat ini untuk menggapai cita-cita
Berjuang demi sebuah harapan
Sampai dimana pun akan ku kejar impian*

*Perjalananku sangat panjang menggapai itu semua
Berlayar di lautan samudera
Lelah bukanlah hambatan menggapai itu semua
Walau harus berlayar hingga nyata*

*Mereka tak pernah bosan memberikan semat
Terlukis senyum indah di bibir
Rela berkorban demi buah hati
Pagi, siang, malam berbanting tulang tulang tiada hentinya
Kelak suatu saat akan kuberikan harapan yang nyata
Akan kuberikan apa yang mereka impikan pria kecil mereka
Masa depan yang terpancar, yang indah di hadapanku
Akan ku berikan kepada mereka
Beribu-ribu orang menghalangi jalanku kelak
Akan kuberikan goncangan dunia untuk mereka.*

"Sukses itu berawal dari mimpi, mimpi itu berawal dari tidur, maka bangunlah untuk mewujudkannya."



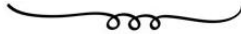
Profil Penulis

Rifki Pratama, lahir 19 tahun yang lalu tepat pada tanggal 21 September di Palembang. Saat ini tinggal di Palembang, Sumatra Selatan dan dia mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang. Motto hidupnya adalah "Sukses itu berawal dari mimpi, mimpi itu berawal dari tidur, maka bangunlah untuk mewujudkannya.

Mungkin untuk menjadi pemenang hanyalah sebuah mimpi, tapi bukan sebuah hasil yang di bicarakan, melainkan sebuah Proses, karena proses tidak akan pernah mengkhianati hasil. Rifki bisa ditemui di akun Instagramnya @rifkiprtm_ atau @anakhayal_

LAYAKNYA BERPIJAK DI ATAS AWAN

Dinda



Di suatu desa terdapat sebuah keluarga yang hidup serba berkecukupan. Dalam keluarga tersebut, ada seorang gadis yang sibuk dengan buku. Lembar perlembar membuka suatu halaman yang menampilkan suatu kata-kata yang berisi pengetahuan. Gadis tersebut bahkan tidak memperdulikan anak-anak yang seumurannya dengannya, sedang asik kumpul bersama, ketika waktu libur sekolah. Apalagi disaat waktu sore, bahkan ada yang memanggil gadis tersebut agar bisa kumpul bersama walaupun sesaat. Tapi gadis tersebut hanya menanggapi dengan sebuah senyuman manis. Karena saat ini baginya sangat penting untuk belajar yang sebentar lagi akan ada Ujian Nasional.

Tempat kumpulnya berada di dekat rumah gadis tersebut, dimana terdapat sebuah angkringan yang memang banyak dikunjungi oleh orang-orang muda maupun sampai tua. Gadis tersebut bernama Kinan.

Lima huruf kata yang begitu simpel dan mudah di ingat. Kinan tinggal bersama ayah, ibu tirinya dan saudari tirinya, yang hidup dengan sederhana. Bahkan Kinan belajar dengan buku-buku yang dipinjam dari sekolah.

Kinan baru menyadari semenjak menginjak kelas dua belas, dengan kemalasan dan kelalaian yang pernah ia lakukan untuk belajar. Hingga saat ini banyak perubahan yang Kinan lakukan untuk menggapai keinginan dan cita-citanya. Walaupun Kinan menyadari sulit baginya untuk menggapai keinginan tersebut. Tapi Kinan mengerti bahwa takdir yang kuasa tidak ada yang mengetahui untuk kedepannya. Karena

itu setiap setelah sholat, Kinan selalu berdoa dengan buir air mata yang selalu keluar.

Beberapa Minggu kemudian, sekolah yang Kinan tempati telah selesai melaksanakan Ujian Nasional. Bahkan sekarang sedang sibuk-sibuknya mendaftar universitas, dikarenakan sekolah mereka terletak di desa yang tidak begitu terlalu di kenal orang-orang luar.

Jadi tidak banyak para siswa-siswi mendaftar universitas. Kinan saat ini bersama temannya yang bernama Aira Humaira, sedang berada di perpustakaan dengan berbagai berkas yang mereka siapkan untuk mendaftar universitas yang sudah mereka berdua rencanakan.

Namun Kinan terkadang ragu untuk langsung melanjutkan universitas ini. Bahkan Kinan belum memberitahu orang tuanya, karena Kinan takut orang tuanya tidak setuju. Tapi ini lah yang Kinan inginkan, dan akan berusaha bagaimana pun caranya. Agar bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, untuk menggapai cita-cita. Apapun kedepannya akan Kinan usahakan. Karena Firman Allah Ta'ala dalam Q.S At-Taubah : 105 yang artinya : *“Bekerjalah Kamu, Maka Allahmakan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahuinya yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Bahkan saat ini Aira menggenggam kedua tangan Kinan, agar hilang kekhawatirannya dan meyakinkan Kinan, bahwa temannya ini bisa. Karena Aira sendiri yakin, bahwa Kinan bisa menggapai apa yang dia inginkan, dan bisa melalui semuanya.

Setelah melihat garis lengkung di bibir Kinan, Aira melepaskan tangan Kinan dan memberi semangat. Hingga

mereka kini melanjutkan pendaftaran online di ponsel mereka masing-masing. Ponsel yang Kinan miliki tidak sebagus yang Aira dan saudari tirinya punya. Namun Kinan sangat bersyukur sekali memiliki ponsel yang dapat membantu dalam proses belajar, serta pendaftaran universitas ini.

Hampir satu jam, akhirnya mereka berdua menyelesaikan pendaftaran, dan mereka berdua berdoa bersama agar apapun yang mereka pilih dapat tercapai. Setelah itu mereka berdua tinggal menunggu kabar selanjutnya dari universitas tersebut. Bukan satu universitas yang mereka daftar, tapi kurang lebih ada tiga universitas yang mereka daftar. Agar ada cadangan yang tidak akan mengecewakan mereka.

Dari kejauhan terlihat saudari tirinya yang bernama Rara Saelan, biasa di panggil Rara. Saat ini Rara terlihat tidak suka apa yang Kinan inginkan saat ini.

Bahkan Rara akan melaporkan ke ibu tirinya. Rara orang yang berbeda, ia sangat manja dan selalu iri dengan kehidupan Kinan. Padahal kehidupan Rara tidak begitu susah, keinginannya tidak terbatas. Sedangkan Kinan selalu terbatas, karena tidak ada pembelaan dari siapa pun. Ayahnya kerja dan hanya pulang dua Minggu sekali, karena itu Kinan sulit mendapatkan pembelaan apalagi mendapatkan suatu hal yang kecil.

Tapi, dikarenakan Kinan sangat dekat dengan Aira. Serta sering bertemu, orang tua Aira terkadang memberikan uang buat Kinan jajan. Walaupun Kinan ada uang yang tidak seberapa, orang tua Aira sangat mengasihani Kinan. Apalagi ketika Kinan menangis di rumah Aira, akibat bertengkar dengan ibu tirinya. Namun Kinan tidak ada dendam sedikitpun terhadap ibu tiri dan saudari tirinya. Malah Kinan terkadang terlihat baik-baik saja didepan orang lain.

Kinan begitu karena tidak mau di kasihani sama orang-orang, walaupun orang lain menganggapnya bahwa mereka peduli terhadap Kinan. Semua orang tahu, bahwa Kinan pastinya selalu ada kesal sama ibu tiri dan saudari tirinya. Tapi selalu Kinan tutupi kekesalan itu dengan sebuah senyuman, namun senyum itu tidak dapat membohongi orang-orang.

Sesampainya Kinan di rumah, sudah terlihat ibu tiri dan Rara yang duduk dengan kedua tangan dilipat didepan dada. Kinan menghela nafas melihat didepannya yang tahu bahwa ia akan diintrogasi. Namun untuk saat ini Kinan masuk begitu saja ke kamar, tanpa memperdulikan panggilan dari ibu tirinya dan juga Rara. Kinan tidak mau mendengarkan apalagi menanggapi mereka berdua, yang selalu melarang Kinan.

Beberapa Minggu kemudian, pengumuman dari universitas sudah ada. Kinan saat ini berada di rumah Aira, untuk melihat pengumuman yang masuk di universitas tersebut. Perasaan mereka berdua campur aduk, tangan gemetar dan bahkan mereka sama-sama menutup saat nama mereka nampak di ponsel tersebut. Mereka berdua membuka sedikit jari, sambil melihat ponsel. Saat tulisan berwarna hijau, mereka sama-sama mengalihkan jari-jari mereka yang menghalangi penglihatan. Mereka berdua saling berpelukan dan mengucapkan syukur, ternyata usaha dan doa mereka di kabulkan sama yang kuasa.

Karena Terdapat dala sebuah hadis riwayat Muslim no.2699 yang artinya, ” *Siapa Yang Menempuh Jalan Maencari Ilmu, Maka Allah akan Mudahkan baginya jalan menuju surga.* ” Akhirnya mereka diterima di universitas yang mereka berdua inginkan.

Setelah dari rumah Aira. Kinan dikejutkan dengan kehadiran ayahnya. Senyum Kinan semakin melebar, dan

dengan cepat ia memeluk ayahnya. Hingga mereka mengobrol bersama, sampai dimana Kinan memberitahu ke ayahnya bahwa ia masuk ke universitas. Tentu ayahnya sangat bahagia, bahkan mendukung Kinan. Namun ibu tirinya langsung merespon yang menunjukkan larangan untuk Kinan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Tapi tetap Kinan pemenangnya, bahwa ayahnya mengizinkan Kinan. Namun dari situ ayahnya berpikir lagi.

Bahwa dirinya akan berkerja keras lagi. Agar mendapatkan hasil lebih untuk membantu Kinan. Waktu terus berlalu, Kinan dan Aira saat ini menginjak kampus yang mereka inginkan. Tapi Kinan juga saat ini mencari pekerjaan, karena Kinan tahu penghasil ayahnya tidak begitu besar dan akan kurang untuk makan Kinan. Saat Aira mengetahui niat Kinan, Aira tidak melarangnya. Bahkan Aira mendukung dan membantu Kinan juga.

Lika-liku perjalanan pendidikan yang Kinan tempuh sangat berat. Mulai dari ekonomi yang serba kekurangan, waktu yang selalu terbagi-bagi dengan pekerjaan dan mengerjakan tugasnya. Membuat Kinan terlihat sangat lelah, bahkan Aira sering terbangun diwaktu sepertiga malam. Mendengar isak tangis Kinan, bahkan Aira juga ikut mengeluarkan air mata. Begitu sulit yang Kinan jalani, dikerja terkadang terjadi masalah yang membuat Kinan lagi-lagi menahan sakit akibat mendapat kemarahan dari bosnya. Tapi Kinan selalu berusaha terlihat baik didepan Aira.

Ada kejadian yang membuat Aira juga menangis memeluk Kinan. Ketika penghasilan yang Kinan dapatkan dan dikumpulkan untuk membayar UKT di jambret sama orang. Bahkan hampir melayang nyawanya berusaha untuk mengamankan penghasilannya itu, namun usahanya sia-sia dan hilang begitu saja. Hingga pada akhirnya Kinan

meminjam ke bosnya, yang nantinya akan di potong gaji.

Bukan itu saja, bahkan ada sumpah dari seseorang yang menyakiti hati Kinan. Membuat Kinan malah bertambah semangat mengejar cita-citanya. Karena Kinan yakin Bahwasannya Allah SWT Berfirman dalam Q.S Al- Baqarah: 286 yang artinya, ” *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya*”. Dalam firman tersebut Allah senantiasa mengasihi hambanya, karena Allah tidak akan memberikan suatu ujian kepada hambanya jika hambanya tidak sanggup melewatinya.

Karena itu tidak selaknya kinan berputus asa dalam menghadapi segala Masalah yang begitu banyak di hadapi, Alhamdulillah mampu dilewati dengan kesabaran dan kerja keras. Hingga sampai dimana titik penerang Kinan yang berhasil selesai sampai wisuda. Begitu juga Aira, namun ini juga perjuangan awal lagi buat Kinan.


Karena setelah ini Kinan akan mencari pekerjaan. Hingga beberapa waktu Kinan dengan sabar menunggu kabar panggilan dari berbagai pihak yang mencari karyawan. Sampai akhirnya Kinan mendapatkan suatu pekerjaan yang layak di suatu perusahaan. Hari-hari ia terus berkeja dengan tidak lupa tugasnya sebagai muslim. Penghasilan yang ia dapat disisihkan untuk ditabung, sampai pada akhirnya Kinan diangkat jabatannya menjadi seorang direktur di perusahaan tersebut. Serta penghasilan yang Kinan dapat menghasilkan sebuah rumah besar dan sangat bersih. Berbeda dari rumah yang beberapa tahun tidak lagi dia jumpai.

Penghasilan yang ia dapatpun ia berikan ke ayah dan ibu tirinya. Serta Kinan tidak lupa dengan Aira yang ternyata meneruskan pekerjaan ayahnya. Dari keberhasilan itu lah, keinginan Kinan sudah banyak tercapai. Membanggakan ayah dan ibunya yang sudah tiada, membuktikan ucapan yang tidak

yakin dengan usahanya.

Cita-cita dan keinginan yang Kinan sudah lama inginkan yaitu masa depan yang cerah, yang mampu membanggakan orang-orang disekitar. Karena masa depan yang cerah tidak akan mempersulit kehidupan kita, walaupun kehidupan cerah itu pastinya ada masalah. Tapi tidak sesulit yang pernah dilewati, karena yang pernah di lewati adalah suatu perjuangan untuk menggapai cita-cita tersebut.

Tergantung dari setiap orangnya, karena yang kuasa sendiri tidak akan memberikan masalah yang tidak dapat di lalui oleh hambanya. Jadi yakin lah dan terus berjuang, hadapi masalah sebaik mungkin dan banyak bersabar. Karena yang kuasa menetapkan takdir yang indah untuk kita diwaktu yang tepat.



**“Setiap keberhasilan
Tentu adanya proses yang panjang,
Ada usaha yang melelahkan,
Ada sabar yang besar dan ada doa yang
selalu dipanjatkan.**

**Sehingga
Usaha tidak akan mengkhianati hasilnya
Karena, akan tercapai sesuai dengan
Kerja keras yang dilakukannya.”**



Profil Penulis

Dwi Dinda Framudia, lahir di Smatera Selatan tepatnya di kota Baturaja, 29 Juli 2003. Saat ini berusia 19 Tahun. Merupakan Seorang Mahasiswi Aktif di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang masih menginjak semester 3.

Seseorang tidak akan pernah bisa menggapai apa yang dia impikan sebelum dia mencobanya, Sehingga Dwi Dinda Memiliki Motto dalam hidupnya, *you will never know, till you've tried*. Dwi Dinda bisa ditemui di akun Instagramnya @dwidfr_

PERLU RUNTUH UNTUK TUMBUH

Rahma



Kegagalan pertama.

Kegagalan kedua.

Kegagalan ketiga.

Kegagalan...

Kegagalan...

Rasa-rasanya, kegagalan adalah bumbu yang kerap kali hadir dalam hidupku. Bukan sekali atau dua kali, tapi berkali-kali sampai aku muak dengan rasanya.

Awalnya hanya bayang-bayang.

Keesokannya malah menjadi realita.

Untuk kegagalan yang kesekian kalinya aku rasakan, aku bingung. Bumbu keberhasilan entah ada dimana.

Ingin berhenti, tapi belum menyicip rasa sukses.

Ingin menyerah, tapi kok rasanya salah.

Kalo lanjut, malah jadi capek.

Kalo istirahat sebentar, takut ketinggalan.

Seandainya, aku bisa ke masa depan hanya untuk sekedar melihat bagaimana kehidupanku kelak, mungkin aku tak perlu repot memikirkan apa yang harus aku lakukan. Aku juga tak perlu repot menanggapi kegagalan yang selalu menghampiri. Toh pada akhirnya aku tau apa yang akan terjadi padaku.

Tapi, aku tak ingin ada kata seandainya lagi dalam hidupku. Sudah cukup imajinasinya. Realita hidupku penuh dengan kejutan yang hobi menggigit.

Sekarang yang harus kulakukan adalah bertahan. Bertahan dari semua rasa sakit yang datang tak kenal ruang dan waktu.

Hidupku tak boleh berhenti disini hanya karena kegagalan yang tak kunjung usai.

Kalau mendengar kata semangat tuh rasanya bosan banget. Bukannya bertambah, justru malah berkurang.

Aku tau maksud mereka mengatakan itu supaya aku kembali mempunyai harapan untuk terus maju. Tapi cuma aku yang tau bagaimana rasa lelahnya, aku capek.

Mereka yang terus mengatakan semangat kepadaku adalah mereka yang belum menyicip kegagalan sebanyak yang aku cicipi. Mungkin mereka memang pernah gagal, tapi apa mereka tau bagaimana rasanya sudah berjuang sekuat tenaga tapi masa gagal juga?

Aku bukannya ingin menyerah, aku hanya ingin rehat sejenak tanpa perlu tau apa yang harus ku hadapi esok hari.

Sudah banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan ekspektasiku. Tak jarang hingga membuatku ragu untuk melangkah.

Berat ini semua berat. Tinggiku bahkan tak sampai seratus lima puluh lima sentimeter, tapi halangannya yang ada tampak jauh lebih tinggi dari dua meter. Dan menurut mereka, aku sanggup untuk melewatinya. Padahal nyatanya, aku terus terjatuh karenanya.

Semangat...

Semangat...

Semangat...

Bukan kata itu yang aku mau dengar setelah jatuh berkali-kali. Menurutku, kata itu terdengar seperti beban baru yang mereka timpuk dipundakku Ah, mereka pasti menaruh

harapan padaku, batinku selalu berkata demikian. Mereka mengharapakan untuk berhasil.

Kalau aku gagal lagi, mereka akan memberiku harapan lagi. Tapi... aku sudah lelah berharap. Aku ingin cukup menjalaninya semampuku.

Tak perlu berhasil.

Tak apa gagal.

Karena proses di atas segalanya.

“Kamu sudah melakukan yang terbaik hari ini. Terima kasih ya! Aku sudah cukup bangga kepadamu. Gak papa, istirahatlah sejenak.”

Kamu gak perlu menjadi yang terhebat untuk dunia, kamu hanya perlu menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri.

Perihal mimpi, sudah banyak kugores di dinding kamarku, di buku harianku, dan bahkan selalu kurapalkan dalam doaku. Tapi tau apa yang lucu?

Mimpi itu terasa jauh, jauh banget sampai rasanya tanganku mau putus saat meraihnya. Alih-alih menyerah, aku terus menggengam erat mimpi itu dengan harapan yang sama saat aku masih berusia 10 tahun.

Tentu aku pernah berpikir untuk melepaskan mimpi itu. Akan tetapi mimpi itulah yang membuatku hidup dan mau berusaha keras selama ini, walaupun hasilnya masih belum kelihatan.

Aku selalu percaya bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Jadi, aku selalu berpikir kalau ternyata usahaku selama ini masih kurang. Ada banyak orang-orang hebat diluar sana yang mungkin telah berusaha lebih baik dari pada usahaku.

I'm not gonna belittle myself, but I always feel there's something missing.

Gak pernah merasa cukup.

Selalu merasa cukup.

Namun, tak tau di mana kurangnya.

Ya, itu aku.

Untuk mimpi yang ku jaga, tolong temui aku tahun depan dengan perasaan bahagia. Entah itu aku harus melepasmu atau masih bisa menggenggammu.

Aku serahkan semuanya kepada Yang Maha Kuasa, semua cita-cita dalam doaku, semoga ada jawabannya diwaktu yang paling baik menurut-Nya.

“A beautiful rainbow doesn’t come on a sunny day, but comes after the heavy rain.”

So, its ‘s okay.

Everything will be okay.

It just takes time and sometimes a little longer.

Rencana Allah itu jauh lebih baik dibandingkan rencana manusia.

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui (QS Al-Baqarah: 216).

“Kegagalan adalah cara Allah untuk mengatakan bersabarlah karena aku memiliki sesuatu yang lebih baik untukmu saat waktunya tiba”.

Hidup adalah pilihan, itulah kata-kata yang sering aku dengar. Kata itu sering sekali diucapkan dan menjadi semangat semua orang. Namun satu yang aku sadari, bahwa kata itu tak pernah berlaku bagiku. Hidup itu pilihan, yah itu memang benar adanya. Tetapi pilihan itu tak akan pernah berlaku bagiku.

Hidup dengan mengalami kegagalan memanglah bukan sebuah pilihan. Tapi bagiku itu adalah sebuah keharusan yang telah tergaris dalam skenario-Nya.

Tetapi satu hal yang perlu kalian ketahui. Setiap orang memiliki fase kegagalan masing-masing. Dan bukan berarti orang yang pernah mengalami kegagalan dan masa lalu yang kelam tak berhak mendapatkan kebahagiaannya dimasa depannya. Jadi bolehkah aku berkata masa lalu adalah pelajaran, sedangkan masa depan adalah pilihan.

Satu hal yang aku yakini, bahwa janji Allah itu pasti, dan aku yakin Allah akan merubah hidupku. Dengan berusaha, ikhtiar, tawakal, serta do'a, percayalah semuanya akan baik-baik saja. Tidak ada yang tidak mungkin jika kita ingin mencoba.

Kerja keras mendekatkan kita pada kesuksesan. Untuk merealisasikan kesuksesan agar terwujud kita harus memiliki sifat ulet dan pantang menyerah. Kita harus percaya diri dengan kemampuan kita bahwa kita bisa meraih apa yang kita inginkan.

Tidak ada orang yang sukses dengan sukses karena beruntung atau kesempatannya saja. Mereka berhasil karena kerja keras dan sebagai wujud keadilan Allah, apa yang mereka usahakan berhasil secara sempurna sesuai dengan kehendak-Nya.

Semua orang memiliki kesempatan yang sama. Allah Maha Adil, semua orang akan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

Untuk itu, jika kita ingin mendapatkan yang terbaik, lakukan usaha terbaik.

Sempurnakanlah usahamu, maka Allah akan menyempurnakan hasilnya.

“Sesakit apapun, semua ujian dan luka yang kita terima tidak akan melebihi kapasitas pundak kita dalam memikulnya. Betapa presisinya perhitungan Rabb kita. Bahkan untuk soal luka dan rasa sakitpun, dia tidak pernah berbuat semena-mena”.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”. (QS Al-Insyirah: 5).

**“Lekas sembuh mimpi-mimpi yang
sempat patah, Lekas sembuh semangat
hidup, Terus tumbuh berjuang
sembuh.”**



Profil Penulis

Rahma Tri Utami, lahir di Banyuasin pada 26 Juli 2003 tinggal di kota Pangkalan Balai, Banyuasin. Sekarang tengah menempuh strata satu semester tiga di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ini adalah buku pertamanya. Dia berharap semoga coretan penanya bisa banyak menginspirasi remaja sekarang dan bisa berbagi inspirasi kebaikan kepada pembaca.

Motto hidupnya adalah “we will find away” jalanin aja dulu, gak usah kebanyakan mikir. Allah sebaik-baiknya perencana.

Pembaca bisa menghubungi melalui: Instagram @_rhmaatrii, Twitter: @rwzuhaa, dan bisa juga melalui email: rahmatriutami8@gmail.com

BERBISIK PELAN PADA BUMI

Kamila



Bismillah... halo sahabat! Aku harap kamu masih semangat ya untuk bertahan di dunia yang banyak tipu-tipu ini. Aku ingin mengajakmu membaca tulisan ini dan berharap kamu menjadi terang setelahnya ^^

Rilekskan pikiranmu...

Tarik nafas...

Hembus... dan senyum:)

Sahabat... Dunia ini banyak orang sibuk dengan dirinya masing-masing. Mereka seperti dihipnotis jadi budak dunia, dan hampir atau bisa sama sekali tidak ingat lagi dengan akhirat. Lagi-lagi ini karena jauh dari Allah.

Apa tanda kita jauh dari Allah?

Tanda kita jauh dari Allah yakni hati merasa kosong, makin kurang waktu bersama al Qur'an dan berbuat dosa seperti biasa. *Faghfirlanaa Ya Allah... !*)

Manusia? Ya, yang banyak inginnya, banyak ngeluhnya, fakir syukurnya, ngga menjadi diri sendiri. Se-melelahkan itu menjadi manusia? Pernahkah dirimu bertanya untuk apa kita hidup di dunia? Apa untuk kaya? Untuk punya segalanya? Atau hanya hidup setelah itu mati dan selesai?

Sahabat... Dalam al Qur'an Allah bersabda:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Al-Dzariyat: 56)

Sudah jelas ya sahabat, tujuan diciptakannya kita di bumi ini hanyalah untuk bertakwa kepada Allah subhanAllahu

ta'aala. Bukan sekedar hidup dan mati. Hidup ini sesingkat antara adzan dan sholat. Seharusnya, bukan dengan umur yang singkat ini kita habiskan sia-sia dengan cara murahan dan penuh lumur kemaksiatan.

Bukan soal umur yang sudah tua ataupun masih muda sahabat, kita tidak tahu kapan kita akan dipanggil untuk istirahat dari dunia ini. Masa muda bukan berarti kamu berfoya-foya dan tanpa alpa berbuat dosa. Masa muda adalah waktu terbaik untuk beramal dan melakukan kebaikan.

Sahabat... bukan aku sok menggurui:)

Aku hanya mengingatkan saja. Soalnya tentang mati ini kita sering lupa yang mana tertipu oleh usia dan terbuai oleh kuatnya raga. Padahal kita tahu sendiri bahwa syarat mati tidak harus tua dan tidak mesti harus sakit dalam waktu yang lama.

Lalu bagaimana cara *mencharge* iman kita yang sedang lemah?

1. Bergegas sholat ketika sudah masuk waktu shalat
2. Cari hal yang menampar diri, seperti video kajian yang menyentuh hati
3. Jauhi maksiat
4. Menenangkan hati dengan bersedekah pada tetangga dan saudara lainnya
5. Pergi keluar rumah untuk melakukan kegiatan positif

Dari sekian poin yang disebutkan tadi, ya... Aku mengerti. Terkadang kita pernah di titik rendah lemahnya iman yang membawa kita tenggelam dalam kemaksiatan. Tapi sahabat... Jangan biarkan kamu tenggelam terlalu dalam. Dalam titik rendah mu berusaha untuk tetap berdzikir kepada Allah.

Dan juga terkadang, karna banyak ujian yang menimpa kita, kita menjadi down dan sulit menerima kenyataan. Sekali lagi, sahabat... Tetaplah berdoa kepada Allah. Kamu tahu? Ini seperti perumpamaan sebuah payung.

Payung tidak bisa menghentikan hujan, tetapi dia bisa melindungi kita dari derasnya hujan. Seperti halnya juga doa. Doa tidak bisa memberhentikan kita dari sebuah masalah tetapi, justru dengan doa bisa membuat hati kita menjadi tenang di tengah-tengahnya masalah.

Jangan lelah untuk berdoa yaa :)

Sehebat-hebatnya manusia pasti ada titik lemahnya. Seyakin-yakin kita pasti kita harus berserah padanya pada takdirnya. Karena tidak semua hal yang kita paksa harus ada.

Sahabat ingin tahu tidak? Rumus cinta Allah itu sangatlah mudah dipahami. Allah tidak akan memberi musibah pada hambanya jika Allah tidak mencintainya. Dan Allah tidak akan menguji pada hambanya, jika Allah tidak ingin memberikan hal yang Istimewa padanya.

Tapi, itulah kita. Yang merasa terpuruk dan jalan sendiri. Padahal Allah tak pernah meniggalkan kita sepanjang jalan yang kita lewati.

Di dunia ini adalah segala sesuatu yang bersifat *nisbi*: tidak semua yang kamu inginkan dapat menjadi kenyataan. Musibah, ujian dan cobaan pasti akan datang pada siapa saja dan di mana saja. Salah besar sekali jika berfikir di dunia ini akan memberikan kebahagiaan seratus persen. Padahal itu hanya terwujud pada saat kita di surga nanti.

Dunia ini memang sangat kejam. Jika kamu lelah dengan arus gelombang badai dunia ini, aku tidak menyuruh mu untuk menutup rasa itu dengan topeng mu. Menangislah! Ungkapkan semua beban-beban pikiran mu kepada Allah. Ungkapkan rasa sesak yang kamu tahan selama ini.

Setelah itu, kamu akan didatangi dengan kelegaan dan kedamaian. Karna semua beban itu sudah kamu serahkan pada Allah

Ingat! Ini hanyalah dunia. Dalam meraihnya Jangan lupa ucapkan juga pada diri mu yang sudah kamu buat lelah dan berhak dikasih apresiasi.

Untuk di kala sulitmu biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanyalah untuk selalu memastikan untuk menjaga agar jarak antara dirimu dan Allah tidak pernah jauh. Ketentraman hatimu terdapat dalam sujudmu. Ya! Dalam sujud itu tersimpan buah keimanan.

Kunci dari kebahagiaan adalah sujud

Kebahagiaan tidak berarti harus memiliki semua yang fana pada dunia ini. Tetapi, kebahagiaan itu kita rasakan saat keimanan bersemayam dalam hati kita dan tidak ada yang mengisi hati kita selain Allah SubhanAllahu Ta'ala. *Allah is fall in our love.*

Sahabat... aturlah waktumu. Jangan sampai hidup yang singkat ini kamu pergunakan hal yang berbuat sia-sia. Isilah waktu kesempatan hidupmu dengan ketakwaan. Serahkan semua pekerjaan dan bebanmu kepada Allah. Pergunakan waktu masa hidupmu dengan sebaik-baiknya.

Sahabat... dari ini, apakah kamu sudah tahu apa yang yang harus kamu lakukan? Masih ingin tetap *stay* hanya mengejar nikmat yang fana dalam dunia ini? Aku harap jawaban mu, Tidak!

Jika tidak, tuliskan dengan tanganmu sendiri. Tulislah pernyataan dirimu untuk ingin berubah dan bagaimana cara mu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dalam sujudmu, tuangkanlah doa-doa dan harapan mu itu. Indahnya sujud itu, ketika kita berbisik pelan di bumi tapi doa itu melesat hingga terdengar sampai langit. Sudahlah... tentang masa depan tidak harus bimbang dan sampai harus diperbudak dunia. Bukankah semua ada dalam genggamannya? Fokuskan saja untuk doa dan usaha. Yuk sahabat kita *take action!* Banyak ikhtiar sambil tawakkal.

رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنبَغْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

"Ya tuhan kami hanya kepada engkau kami bertawakkal dan hanya kepada engkau kami bertaubat dan hanya kepada engkau kami kembali"

“Terkadang kita merasa kehilangan arah, tetapi nurani dapat menemukan jalannya untuk kembali dengan menghamparkan sajadah.”



Profil Penulis

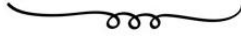
Kamila Sari, lahir 19 tahun yang lalu tepat pada tanggal 29 juli di Garut, Jawa Barat. Saat ini ia tinggal di Ogan Ilir, Sumatra selatan dan dia mahasiswi aktif UIN Raden Fatah Palembang.

Motto hidupnya adalah “Berbuat baiklah kepada siapapun, kita tidak tahu perbuatan amal baik apa yang menghantarkan kita ke surga. Berhenti berharap pada manusia, utamakan mencari ridho Allah ta’aala.

Kamila bisa ditemui di akun instagramnya @flhmy_ atau bisa juga melalui alamat surel: alfahimahkamila@gmail.com

618 MIL

Bagus



"Kringggg" alarm berbunyi menunjukkan pukul 03.00, masih sangat pagi untuk bangun, disebuah ruangan yang gelap, dan hembusan kipas angin kecil yang disudut kamar membuat aku terbangun, seperti biasa aku langsung bergegas menuju ke kamar mandi untuk bersih-bersih dan menunaikan sholat sepertiga malam. Setelah itu aku langsung memulai membuat catatan kecil ku. Aku mengambil laptop dan membuat secangkir susu hangat untuk menemani ku, dan ini saatnya aku mulai merangkai kata" sedikit demi sedikit.

Hai, how are you guys? Semoga kita diberikan kesehatan yang melimpah ya.

Perkenalkan saya zaff, anak terakhir dari 4 bersaudara, Alhamdulillah saya terlahir dari keluarga yang romantis, dari bapak dan mama yang hebat, yang saling mengayomi, saling mensupport, saling mencintai, saling melengkapi, dan saling menggapai surganya Allah bersama-sama. Disini siapa yang ditakdirkan menjadi anak bungsu?, Tenang yaa kita sama, aku juga ditakdirkan menjadi anak bungsu, siapa sih yang mau menjadi anak bungsu, karena anak bungsu banyak direndahkan oleh saudara" kita, karena banyak yang bilang kalau kehidupan anak yang bungsu itu dimanja, keinginan nya harus dituruti, gak berani jauh" dari orang tua, selalu bergantung sama orang tua, sehingga gak bisa hidup sendiri, but not for me, aku tidak pernah merasakan hal itu, yang aku rasakan menjadi anak bungsu itu harus dituntut menjadi kuat, tegar, dan menjadi titik tumpu atau memiliki bahu yang kuat, karena aku adalah harapan terakhir dari keluarga ku.

Mama ku pernah memberi nasehat untuk aku dan masa depan ku : "out of the thousand and one youngest children, be you that one, you must be different from the others, prove to all that you are different, not the same as them."

"Dari seribu satu anak bungsu, jadilah kamu yang ke satu itu, kamu harus berbeda dari yang lain, buktikan kepada semua bahwa kamu berbeda, tidak sama seperti mereka."

Until now, nasehat itu menjadi pedomannya, To prove to the world, that I am a different youngest child.

Dan sekarang aku sudah berada di kota bersejarah dan di kota tertua di Indonesia, yaitu bumi Sriwijaya atau yang sering dikenal banyak orang kota Palembang, dimana kota dengan ciri khasnya "kota pempek" , kota besar yang dikelilingi banyak bangunan yang indah, tempat-tempat bersejarah, seperti jembatan Ampera, Monpera, Benteng Kuto Besak (BKB), dan lain-lain.

Aku sekarang yang sudah menjadi anak rantau, dan harus berjuang keras untuk belajar di kota ini, aku sedang menempuh pendidikan di kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Uin Raden Fatah Palembang), dan aku menduduki jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dan sebagaimana biasanya aku menjalankan kehidupan ku, tanpa ada orang tua dan saudara ku di kota ini. Aku selalu ingat pesan orang tua aku....

"Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung"

"Semakin berat masalahmu, artinya semakin kuat dirimu. Dan jangan lupa ada kami orang tuamu sebagai tempat untuk berlindungmu ya, Nak "

"Jika kamu merasakan kesepian, percayalah ada ayah dan ibu yang akan mendengarkan dan memahami apa yang kamu keluhkan. "

“Sesibuk apa pun dirimu, jangan pernah melupakan Tuhan dan jangan lupa berdoa ya!”

Ini lah pesan dari orang tua aku, yang selalu jadi pedoman untuk terus semangat hidup di negeri rantau.

Dan aku juga ingat kata-kata dari direktur pesantren tempat aku belajar, *“sekali santri tetaplah santri, tidak ada yang namanya mantan santri, sekali santri tetap santri, buktikan ke dunia kalau Santri itu terkenal akan adabnya dan ilmunya”*

This is the reason I am proud to be a santri, Bahwa aku harus bisa membuktikan ke dunia, santri itu beradab dan berilmu. Now all I have to do is trust in Allah, bertawakal kepada Allah,

Seperti surah Ath-Thalaq 65: 3, yaitu :

“Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendakiNya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu“

Perlu diketahui bahwa tawakal bukanlah hanya sikap bersandarnya hati kepada Allah semata, namun juga disertai dengan melakukan usaha.

Ibnu Rajab mengatakan bahwa menjalankan tawakal tidaklah berarti seseorang harus meninggalkan sebab atau sunnatullah yang telah ditetapkan dan ditakdirkan. Karena Allah memerintahkan kita untuk melakukan usaha sekaligus juga memerintahkan kita untuk bertawakal. Oleh karena itu, usaha dengan anggota badan untuk meraih sebab termasuk ketaatan kepada Allah, sedangkan tawakal dengan hati merupakan keimanan kepada-Nya.

Tentang kehidupan ku, aku pernah dicampakkan oleh orang yang aku sayang dan aku hancur-sehancur hancurnya, bener sih kata orang-orang, setiap manusia pasti memiliki harapan yang ingin dicapai atau didapatkan. Misalnya saja

cinta tidak bertepuk sebelah tangan, diterima pekerjaan di suatu perusahaan terkenal, memenangkan kompetisi dan banyak lainnya. Ya, memang bukan suatu larangan untuk berharap, namun sebaiknya jangan terlalu berharap lebih terhadap apapun. Sebab menaruh harapan terlalu besar hanya akan membuatmu kecewa nantinya.

"Allah menguji kita dengan sesuatu yang kita cintai, maka janganlah berlebihan mencintainya, agar saat sedih tidak berlebihan."

Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa jangan pernah berlebihan mencintai sesuatu, karena saat kita mencintai sesuatu yang berlebihan, justru itu yang akan membuat kita merasakan kepedihan yang sangat dalam. Karena didalam surah Al-Baqarah ayat 216 yang artinya

"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

Sudah jelas bukan? Jadi tujuan aku menulis catatan kecil ini, agar para pembaca dapat mengambil hikmah tidak berharap, tidak mencintai sesuatu melebihi cinta kita kepada Allah dan kita tidak terjerumus didalam kepedihan yang mendalam.

Berbicara tentang perasaan, saat ini aku mengagumi salah satu mahasiswi yang ada di kampus ini.

Namanya Meira, dia wanita yang sederhana yang aku kenal, dia cantik, baik, ngeselin, dia bisa cuek, bisa juga perhatian, moodnya mudah berubah, and selalu menganggap dirinya itu kurang, padahal tanpa ia ketahui ia spesial Dimata ku.

Setiap hari aku selalu mencuri-curi pandangan untuk memperhatikan dia, dari segi berbicaranya, segi pemikirannya

yang kritis, public speaking yang menawan, senyumannya yang begitu manis, tatapan indah dari matanya, suara lembutnya, membuat aku semakin terpana olehnya.

Karena alasan itu perasaan kagum ini aku berubah menjadi perasaan suka dengannya. Disetiap akhir doa, aku selalu menyelipkan nama dia, disetiap solat sepertiga malam aku selalu mendoakannya.

Karena aku yakin bahwa hadist nabi

"Seseorang itu akan bersama siapa yang ia cintai"

but I'm afraid, untuk ungkapan perasaanku dengannya, bahwa aku jatuh cinta padanya. Perlahan demi perlahan aku mulai memberanikan diri untuk chattingan dengannya, wajar sih kalau diawal-awal chattingan itu dia jutek, tapi aku tetap berusaha untuk tidak mengakhiri chatan ini.

Dan disaat aku sudah memantaskan diri untuk mengungkapkan perasaan aku, bahwa aku suka sama dia. Setelah selesai solat sepertiga malam aku mulai merangkai kata-kata untuk mengungkapkan perasaan ini ke dia.

Sedikit pesan singkat namun memberikan perasaan yang luar biasa, karena aku sudah berani mengungkapkan perasaan ini.

Pagi menyapa ku dengan hangat, suara kicauan burung yang merdu, desiran angin yang menyapa. Pagi itu juga aku merasa sebagai the luckiest man in the world, karena dia merespon pesan ku dengan baik.

Hari demi hari telah kami jalanin, seperti biasa kami saling berbagi cerita, saling mengabari, saling mensupport, dan saling mengingatkan.

Walaupun aku tau dia tidak menginginkan aku, karena dia telah terikat janji bersama seseorang. Aku sadar, bahwa berjuang sendirian itu sakit, belakangan ini aku sering bilang sama diri ku sendiri, untuk gak punya ekspektasi tinggi ke

manusia. Bukan karena trauma, tapi takut jatuh dan merasakan hal yang sama. Sebab dulu dia yang ku kira berbeda dan akan bertahan lama ternyata juga pergi dengan cara yang tak ku sangka.

Tanpa disadari, setiap hari aku dibuat kuat oleh keadaan, untuk lebih sadar, lebih sabar, lebih berkerja keras, lebih ikhlas, dan lebih baik dari sebelumnya.

Tetapi, aku tetap berusaha untuk menjadi rumah baginya, walaupun dia hanya singgah, tidak masalah bagiku, aku tidak pernah memaksa perasaan ia untuk suka balik ke aku, aku tidak pernah memaksa ia untuk terus berada di samping ku, setidaknya dia sudah menghargai perjuangan ku.

Tentang menghargai seseorang, aku teringat kata-kata dari mama ku

" Nak... Dia menghargai mu, bukan karena dirimu, tapi dia menghargai mu, karena dia tau kamu suka sama dia"

Dari situ aku mulai sadar bahwa sekeras apapun perjuangan yang kita lakukan, sekuat apapun usaha yang kita lakukan, tapi dia tidak menyukaimu hanya menghargai mu, itu sama saja seperti menulis di permukaan air.

"Aku tau dia tau dan dia peka, Namun Dia diam Karena mungkin saat ini Bukan aku yang dia mau."

Tapi sekali lagi aku yakin bahwa perjuangan yang tepat diwaktu yang kurang tepat. Maka dari itu mulai hari ini, jam ini, bahkan detik ini, aku tidak mau berharap lebih ke manusia, yang ada jatuhnya sakit, kecewa yang mendalam.

"Aku mengaguminya selanjutnya terserah Allah, untuk saat ini aku cukup melihat mu dari jauh dan mengagumimu tapi tidak untuk memiliki mu, kalau jodoh bisa memilih aku pasti akan memilih mu untuk jadi jodohku, mencintai mu memang nyata, tapi memiliki mu bukan hanya sebatas kata. mengangumi mu tanpa memiliki (It is the most beautiful) "

Skenario Allah memang yang terbaik, dengan cara ini aku dibuat sadar. Aku sadar menyukai seseorang wanita Sholehah itu menyakitkan, karena yang dirayu itu bukan hawa nafsu, melainkan sang pencipta.

Aku sadar bahwa untuk saat ini yang harus aku lakukan, lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih banyak melakukan hal-hal yang bermanfaat, lebih banyak berdoa, berikhtiar dan bertawakal.

Karena cinta, tidak harus memiliki, karena cinta, tidak harus dia, kadang di fase merelakan lebih tenang, ada banyak pelajaran dan ketaatan, meski sakit awalnya, kadang tak bersamanya membuatmu bersyukur, bukan sekarang, tapi nanti, saat kau bertemu dengan dia yang menjadi takdirmukamah yakinlah Allah maha Baik, kau ikhtiar, berdoa, taat, Allah pertemukan.

Bertahan dalam ketaatan di hadapan hukum Allah memang sangat berat, apalagi di hadapan orang yang kau cinta. Namun, ingat-ingat lagi, luka paling dalam selalu dari orang yang kau cinta, kau siapa lagi? Bisa jadi dia ujian cinta. Ingat-ingat lagi, ujian paling sakit, menahan, diam, menjaga, ganjaran dan derajatnya tinggi di sisi Allah semakin sakit semakin berharga kita di sisi Allah.

“Bertahan dalam ketaatan di hadapan hukum Allah memang sangat berat, apalagi di hadapan orang yang kau cinta. Namun, ingat-ingat lagi, luka paling dalam selalu dari orang yang kau cinta, kau siapa lagi? Bisa jadi dia ujian cinta.”



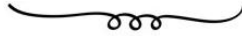
Profil Penulis

Bagus Putra Prasetyo, lebih akrab disapa Bagus, lahir di kota Medan 30-03-2002, sedang menjalani pendidikan di sebuah kampus UIN Raden Fatah Palembang, jurusan Pendidikan Agama Islam. “Be yourself, be perfect “.

Harapan kedepannya, semoga semakin hari semakin membaik dan tetap istiqomah. IG : @baggusspuutrr dan FB : Bagus Putra

GEMURUH LEPAS, TUMBUH DARI LUKA

Dima



Kisahku berawal dari di sebuah desa, lalu ada seorang gadis yang bernama Liyana, dia sering di panggil liya. Ia adalah gadis yang ramah, anggun serta pintar. Ia satu-satunya siswa unggul di kelas, bahkan di sekolahku. Ia sering mendapatkan juara umum di sekolah, bahkan ia menjadi duta yang mewakili sekolahku untuk ikut lomba KSM pada tahun 2020. Alhamdulillah ia mendapatkan juara 2 pada kompetisi itu. Sehingga ia menjadi kebanggaan dan anak kesayangan guru-guruku di sekolah.

Dia begitu banyak memiliki harapan dan mimpi untuk sukses salah satunya dia bercita-citanya ingin menjadi seorang dokter spesialis anak.♡

Pada hari sabtu tepatnya di penghujung bulan pada semester 1 kelas 12, dia meminta pendapat kepada ibunya tentang cita-citanya dan bagaimana kelanjutan dia setelah sekolah MA nanti.

Ibunya menanyakan kepadanya. “Cita-cita apa yang kamu inginkan anakku?”

Liya pun menjawab, “sejak waktu SD cita-citaku ingin menjadi seorang dokter spesialis anak bu”

(Ibunya diam) terus berkata, ”Tapi biaya kuliah kedokteran itu mahal nak”

Anaknya menjawab “iya bu kalau di Palembang emang mahal, tapi kalau di Universitas Indonesia itu lumayan terjangkau dan banyak beasiswa bu. Bolehkan bu liya coba daftar di UI itu?”

Ibunya menjawab, “terlalu jauh nak, ibu tidak mau jauh-jauh sama anak perempuan satu-satunya ibu. Liya kuliah di Palembang aja ya nak, supaya nanti bisa pulang kalau lagi tidak ada tugas, kalau jauh tidak bisa begitu nak. Tapi dengan jurusan lain ya nak, ibu belum sanggup kalau dirimu kuliah di fakultas kedokteran.”(Ia berasal dari keluarga yang sederhana sekali)

(Anaknya sedikit jengkel, karena keinginannya tidak di kabulkan. Soalnya sejak waktu kecil semua keinginannya selalu dikabulkan oleh orang tuanya, jadi dia merasa kalau ibunya itu tidak menyayanginya lagi dan kemudian liya menjadi diam seribu bahasa)

(Karena ibunya tidak mau buat anaknya kecewa, akhirnya ibunya mengizinkan anaknya untuk mendaftar) ibunya berkata, “iya nanti nak, sebelum mendaftar, kamu minta bimbingan dan arahan terlebih dahulu dari gurumu, semangat sayang...

Singkat cerita...

Tibalah waktu menjelang di bukanya pendaftaran PTN

Pada waktu menjelang di bukanya pendaftaran SNMPTN ia konsultasi sama guru di sekolahku, kalau di lihat dari potensi dan keahliannya dia itu cocok bagian apa?

Berdasarkan minat dan kemampuannya guru-guru memberi saran serta bimbingan kepada liya untuk kuliah di UI (Universitas Indonesia) dengan jurusan Ilmu Gizi di Fakultas Kedokteran. Dan universitas UI itu merupakan universitas yang ia inginkan dari waktu MTS. (Berdasarkan keinginannya) karena guru merasa kalau liya itu layak untuk melanjutkan kuliah di universitas ternama.

Tibalah waktu di bukanya pendaftaran masuk SNMPTN, liya pun sibuk mengurus berkas untuk mendaftar kuliah di unversitas yang Ia damba-dambakan.

Begitu banyak lika-liku rintangan yang Ia hadapi, seperti sibuk mau ngurus berkas, ehh UTS pun sudah di depan mata dan lain sebagainya. Sampailah tibanya waktu berkas-berkas itu sudah siap semua. Tahap selanjutnya dia mendaftar kuliah dari jalur SNMPTN dengan jurusan yang di minatnya semua.

Hari-hari sili berganti...

Tibalah waktu si liya UAS di sekolahnya.

Dia begitu fokus belajar untuk UAS tersebut. Sehingga Ia tidak memikirkan bagaimana persiapannya untuk masuk kuliah dari jalur berikutnya.

Singkat cerita....

Tibalah H-10 pengumuman kelulusan masuk PTN dari Jalur SNMPTN itu. Dia masih bersantai-santai dengan kesibukannya.

H-5 hari pengumuman pikirannya sudah mulai galau.

H-3 bertambah galaunya.

Bahkan H-1 dia sampai sakit karena terpikir terus tentang bagaimana hasilnya.

Tepatnya pada hari selasa tanggal 28 maret 2021 pukul 15:30 titik awal apakah Ia akan mampu tersenyum lebar atau justru melipat bibir.

Anehnya..

Di saat sudah waktunya, liya tidak berani membuka pengumuman itu dengan tergesah-gesah.

Akhirnya dia mencari ketenangan dengan tidur..

Grup whatsapp pun mulai ramai, banyak temannya bertanya kepada temannya yang daftar, tentang bagaimana hasilnya. Dan di antara teman-temannya belum ada yang di

nyatakan warna hijau. Dari pertanyaan inilah membuat liya itu tidak mau membuka pengumuman tersebut.

Tetapi takdir berkata, "Kau telah sampai puncak".

Ya.

Ketika malam telah tiba, dia memberanikan diri untuk membuka pengumuman.

Dan apa hasilnya?

Ia baru saja dinyatakan warna merah pada pengumuman SNMPTN 2021.

Sedih?

Ya pasti, karena sudah begitu diharapkan sekali...

Bahkan Ia sampai tidak mau makan, dan bilang kalau kepada kedua orang tuanya kalau dia tidak mau kuliah. Dia bilang mau bekerja aja. Bahkan yang lebih anehnya dia merasa kalau tuhan itu tidak adil. Diposisi ini Ia tambah sakit karena mendengar kabar yang tidak enak ini, sehingga membuat ia pingsan bahkan tidak sadar-sadar. Bahkan sampai 2 minggu dia di rumah sakit. Orang tuanya panik dengan kondisi ini, bahkan keluarga besar dan orang yang mengenalnya pun panik. Kok liya bisa begini? Bukannya liya kemarin sudah terlatih? (Di pikiran keluarganya)

Badannya sudah merasa mendingan, tetapi dia belum di izinkan oleh gurunya untuk sekolah. (Gurunya berkata pada ibunya liya, "liya nanti aja bu sekolahnya, nunggu dia sudah sembuh total, karena di sekolah juga lagi class meeting bu.

Singkat cerita....

Alhamdulillah dia sudah sembuh tetapi kondisinya tidak sama seperti dahulu, di waktu itu ada pembukaan pendaftaran jalur SPAN PTKIN, banyak guru yang memberikan arahan dan bimbingan kepadanya, tetapi dia masih tidak mau untuk melanjutkan kuliah. Semua guru

memberikan motivasi kepadanya tetapi Ia masih tetap tidak merimanya, liya menjawab “liya mau kerja aja bu”

Guru berkata, “tapi sayang dengan prestasimu anakku sayang. Liya kan pinter, rajin, ramah, sopan lagi. Sayang kalau cuman sampai SMA aja nak. Mari kita lupakan sejenak tentang kesedihan hari itu.”

Terus ada bapak guru yang berkata, “nanti bapak bantu proses pendaftarannya nak”

Tetapi apa jawabannya coba?

Si Liya masih tetap tidak mau kuliah, dia awalnya sholat 5 waktu, sekarang menjadi sering bolong-bolong sholatnya dan tidak percaya dengan kehendak Allah. Orang tuanya bahkan sekolah pun panik mengapa anak ini menjadi begini, karena berubahnya terlalu drastis. Akhirnya ada salah satu guru yang memberikan saran kepada orang tuanya, “bagaimana kalau liya ini di rukiyah?”

Tanpa mikir lagi orang tuanya langsung bilang” iya boleh pak”. Singkat cerita, alhamdulillah liya perlahan mulai membaik seperti semula. Dan pak ustad itu mengatakan, anak ini (Liya) menjadi begini karena terlalu berharap apa yang ia inginkan dan tidak melibatkan Allah, seperti berdoa dan lain sebagainya.

Dari sini Liya lebih di perketat lagi oleh orang tuanya untuk sholat tepat waktu, membaca zikir setiap hari dan puasa sunah dan lain sebagainya secara bertahap-tahap.

Perlahan juga si anak ini ada perubahan, tetapi orang tua tidak membahas lagi tentang perkuliahan. Orang tuanya langsung turun tangan untuk minta tolong gurunya untuk mendaftarkan liya di universitas negeri Islam di jalur SPAN PTKIN, disini orang tuanya meminta gurunya mendaftarkan Liya di UIN RADEN FATAH PALEMBANG karena lokasinya lumayan dekat dari desa.

Gurunya juga sigap untuk anak didiknya, sehingga proses pendaftarannya cepat (Liya tidak tahu kalau ia di daftarkan kuliah jalur SPAN PTKIN), tibalah di waktu H-2 pengumuman ia masuk sekolah lagi karena dalam waktu dekat ia ada kegiatan perlepasan siswa/i kelas 12. Risaulah semua siswa-siswi tentang informasi pengumuman itu. Dan liya pun bertanya-tanya tentang pendaftaran jalur SPAN PTIKN, semua orang bilang kalau pendaftarannya sudah di tutup dan mereka juga memberikan semangat untuk Liya. Liya menjawab, “iya” (dengan wajah pasrah dengan keputusan yang maha kuasa, dan dia berpikir “mungkin rezeki aku kuliah dari jalur tes”)

Tapi kenyataannya gimana coba?

Waktu itu dia tidak mau buka Handphone, dia nyibukkan diri untuk sholat, berzikir dan baca Al-Qur'an sambil menangis dan meminta kepada Allah supaya diberikan yang terbaik untuknya. (Hari itu dia tidak menyempatkan membuka hp)

Di Sekolah dia memberikan selamat kepada teman-temannya yang lulus dan diapun tidak tau kalau dia itu juga lulus, jadi dia meminta doa pada temannya supaya di berikan yang terbaik oleh Allah untuknya. Temannya menjawab “selamat juga untukmu”

Liya pun menjawab “selamat untuk apa?”(sambil nangis)

Temannya menjawab “kamu juga lulus Liya, coba buka hpmu”

Liya berkata “ aku tidak mendaftar kawan”

Temannya berkata “tapi di list-an itu ada namamu Liya”

Dan Liya berkata “ hah beneran? (kaget) Maa syaa Allah siapa yang daftarin, dengan jurusan apa?”

Temannya berkata lagi “Jurusan ilmu qur’an dan tafsir”

Liya menjawab “MaasyaaAllah, tapi pengennya masih ilmu kedokteran (sambil menangis)

Awalnya dia emang terpaksa, dia di berikan arahan dan bimbingan dari guru, dan guru berkata: mungkin ini yang terbaik untuk liya, terima dan jalani dengan bismillah, dan tetap selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. In syaa Allah pilihan Allah selalu yang terbaik untuk hambanya. Dia mulai belajar menerima keadaan. (masih sedikit terpaksa, tetapi dia selalu mempasrakan semuanya kepada Allah)

Singkat cerita...

Ia terus mendekatkan diri kepada Allah, sehingga awalnya terpaksa memilih jurusan ini, perlahan demi perlahan Allah membuatnya bersyukur dan beruntung masuk jurusan ini. Dan di awal semester dia juga di beri ujian oleh Allah, sehingga dia ingin berhenti kuliah karena biaya dan faktor ekonomi. Tetapi di posisi ini dia tetap mendekatkan diri kepada Allah, sehingga Allah memberikan jalan keluar. Seperti di awal semester 2 ada pembukaan beasiswa, ia mencoba mendaftar beasiswa itu, singkat cerita alhamdulillah lulus dan dapat beasiswa itu dalam jangka 1 tahun yaitu semester 1 dan 2 dan di waktu semester 3 awal dia merasa kalau pilihan Allah itu emang yang terbaik. Dan dia juga terpikir, gimana ya supaya semester selanjutnya juga sama seperti semester sebelumnya (bisa mengurangi beban orang tua) Dan ada pembukaan lagi pendaftaran beasiswa untuk semester 3, liya pun mencoba untuk daftar, singkat cerita alhamdulillah lulus. Sehingga dia bisa kuliah dengan tenang dan di biyai oleh pemerintah, Maa syaa Allah indahnya janjimu terhadap hambamu yang beriman.

"Bukan getirnya kehidupan yang membuatmu lemah, tapi jauhnya hubunganmu dengan Allah lah yang membuatmu kerap kehilangan arah.

Bukan beratnya musibah yang membuatmu gundah, tapi kurang yakinnya hatimu pada ketetapan Rabb-mu lah yang membuatmu kerap ingin menyerah."



“Bukan getirnya kehidupan yang membuatmu lemah, tapi jauhnya hubunganmu dengan Allah lah yang membuatmu kerap kehilangan arah.

‘Bukan beratnya musibah yang membuatmu gundah, tapi kurang yakinnya hatimu pada ketetapan Rabbmu lah yang membuatmu kerap ingin menyerah.’



Profil Penulis

Dima Akhaliya, Lahir di Payaraman pada 02 Desember 2003 tinggal di Payaraman Timur, Ogan Ilir. Sekarang tengah menempuh strata satu semester tiga di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ini adalah buku pertamanya. Dia berharap semoga coretan penanya bisa memotivasi pembaca sehingga selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan selalu menggantungkan semuanya hanya kepada Allah, karena sebaik-baik rencana adalah rencana Allah SWT.

Motto hidupnya adalah Gagal boleh, Menyerah jangan. Karena kegagalan adalah awal dari kesuksesan. Artinya untuk menggapai sukses itu harus melewati banyak rintangan. Dan dari kegagalan seorang bisa lebih logis dalam berpikir serta bertindak.

Pembaca bisa menghubungi melalui : Instagram @dimaakhaliya212, Facebook : Dima Akhaliya, dan bisa juga melalui email : dimaakhaliya@gmail.com

SECERCAH HARAPAN DAN MIMPI

Lala



“Tiga hal serupa namun tak sama. Harapan, cita-cita dan mimpi. Tentunya itu bukan hal asing lagi bagi kita. Semua insan di muka bumi ini pasti memiliki ketiganya. Hanya saja beberapa orang yang paham betul arti dari ketiganya.”

“Bermimpilah selagi masih ada celah di ruang sekali pun temaram. Bahkan jika itu hanya seutas angan ‘tuk memeluk surya di kala malam.”

“Impian satu kata yang memiliki banyak makna. Satu kata yang dapat merubah segalanya. Tak lagi mengenal kata nyaman, demi impian seseorang tetap akan melangkahakan kakinya menjauhi zona amannya. Jadikan kata angan-angan menjadi sebuah kenyataan.”

Sebagai insan kita sudah diberi harapan sedari kita pertama kali membuka mata. Seperti ketika kecil saat orang tua kita memberikan kita nama. Mereka berharap kelak anaknya bisa menjadi seperti arti namanya. Contohnya orang tuaku memberiku nama yang artinya cahaya dari bulan dan bintang.

Mereka berharap agar aku menjadi cahaya terang yang menyinari kehidupan mereka dan orang-orang di sekitarku. Menjadi bulan yang tetap pada tempatnya walaupun sendirian dan hanya membawa sinar dari sang surya. Lalu menjadi bintang dalam kehidupan.

Di kala sore, embun datang menebarkan wangi basah. Rebasan air bening masih terdengar walau langit menumpahkannya. Hujan, ia selalu datang menemani kesedihan yang tak berujung.

Nur Laila, seorang gadis cantik nan manis sedang duduk di sebuah cafe dengan setumpukkan buku yang berada di hadapannya. Dengan tatapan dan raut wajahnya yang serius tanpa menghiraukan kondisi disekitar yang cukup ramai, Laila tetap membaca buku-buku itu dengan fokus. Karena dua minggu lagi ia akan menjalankan Ujian Nasional, dan tidak terasa akhirnya ia akan beranjak ke bangku SMA.

Laila mempunyai impian yang besar yang ingin sekali ia gapai. Dan ia akan memulainya dengan fokus terhadap impiannya ketika ia melangkahakan kakinya di salah satu sekolah menengah yang ia harapkan kedepannya.

Ketika di zaman sekarang yang serba maju dan modern ini, banyak para remaja berlomba-lomba untuk berkompetisi agar mereka bisa masuk di sekolah-sekolah yang favorit seperti pada umumnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk Laila. Ia tidak sama seperti remaja yang lainnya, ia sudah lama bermimpi untuk bisa melanjutkan sekolah menengah atasnya di salah satu madrasah atau pondok pesantren yang ia idam-idamkan sejak ia duduk di SMP.

Masa-masa SMP Laila telah usai. Tibalah, waktu yang Laila nanti-nantikan. Banyak sekali santri baru yang berdatangan. Laila tertegun, tidak menyangka akhirnya impian yang ia harapkan sejak dahulu tahap demi tahap telah ia gapai. Laila, menanamkan di dalam hatinya untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita dan harapan orang tuanya.

Yaa, Laila ingin sekali menjadi seorang ustadzah dan hafidzah. Selain menjadi cita-cita Laila, impiannya juga merupakan salah satu harapan orang tuanya. Laila ingin sekali memberikan mahkota dan jubah kepada orangtuanya di akhirat kelak yang sinarnya menyerupai sinar matahari. Selain itu juga, Laila ingin menjadi seorang penceramah seperti yang sering kali

ia lihat di televisi. Kerap kali ketika Laila sedang menyaksikan acara-acara kajian ia selalu beragan-angan betapa bangga kedua orangtuanya jika ia berada di posisi tersebut.

Hal itulah yang menjadi salah satu faktor yang membuat Laila terus bersemangat dan yakin bahwa dirinya bisa seperti yang orangtuanya inginkan.

Satu semester sudah dilalui oleh Laila. Ia bertekad untuk terus semangat mengejar impiannya. Ia yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren yang ia mimpi-mimpikan tersebut, walaupun ternyata menjalani kehidupan di dunia pesantren tidak lah semudah yang Laila bayangkan.

Ternyata kehidupan pesantren itu berat, dan pahit jika dirasakan terlalu mendalam. Tetapi Laila paham bahwa berat dan pahitnya kehidupan di pesantren itu semata-mata untuk mendidik dan membiasakan kita untuk hidup sederhana, seperti yang Rasulullah ajarkan kepada umatnya.

“Jihad terbesar (perjuangan) adalah melawan jiwamu sendiri. Untuk melawan kejahatan di dalam dirimu.”

“Tidak ada dua hal yang digabungkan yang lebih baik daripada pengetahuan dan kesabaran.”

Kini Laila sudah berada di semester dua, dimana tingkat kesulitannya lebih tinggi dari sebelumnya. Pada saat ini Laila merasa bahwa dirinya sedang diberi cobaan, bukan hanya kesibukan tugas sekolah saja, tetapi ia sedang diuji, karena belakangan ini Laila kerap mengalami sakit. Tetapi Laila tetap semangat menjalankan tugas-tugasnya.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati.” (QS Ali Imron 139).

“Keberhasilan bukan milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

Sampai suatu ketika Laila merasakan sesak di dadanya, ia tidak tahu mengapa ini bisa terjadi. Sesak yang bukan seperti pada umumnya, tetapi berbeda dengan yang Laila rasakan, sehingga Laila pun tak kuat untuk duduk dan berdiri.

Laila tidak sanggup, dan akhirnya ia menghubungi orang tuanya, untuk menjemputnya pulang. Tetapi, kali ini ada yang aneh terhadap Laila. Ia tidak hanya meminta orang tuanya menjemputnya, tetapi Laila juga meminta kepada orangtuanya untuk memindahkannya di sekolah yang baru.

Seketika orang tua dan teman-temannya pun terkejut atas keputusan yang Laila ambil, karena mereka semua tahu betapa optimisnya Laila dalam menggapai cita-citanya di pondok pesantren ini.

Bahkan Ustadzah yang mengasuhnya pun ikut heran, dan memberi nasihat kepada Laila agar dirinya berpikir berulang kali, karena jika salah ambil keputusan maka ia akan menyesal.

Laila tetap teguh dengan keputusannya, ia tetap ingin pindah ke sekolah yang baru. Tetapi Laila tetap ingin bersekolah di pondok pesantren bukan sekolah umum, hanya saja tempat dan suasananya yang berbeda.

Seisi asrama pun bersedih melepaskan seorang teman yang selalu memberi semangat dan memberi masukan positif kepada teman-temannya agar selalu bersikap optimis.

Hari itu, Laila seperti sedang tidak sadarkan diri. Raganya sadar, tetapi pikiran dan tatapannya kosong. Seperti orang yang tak tahu arah.

Tibalah Laila di rumahnya. Ia disambut hangat oleh ayah dan adik-adiknya yang tidak sempat menjemputnya dari

asrama. Sebenarnya, orang tua Laila sangat menyayangkan sekali atas keputusan Laila untuk berpindah sekolah. Tetapi, orang tuanya pun tidak bisa memaksakan kehendak anaknya. Orang tua Laila tidak ingin melihatnya tertekan.

Lain halnya dengan tetangga-tetangga Laila. Mereka seperti meremehkan Laila dan keluarganya. Para tetangganya menganggap bahwa Laila tidak mampu dan ingin bebas tidak seperti kehidupan yang berada di pesantren.

Dan juga mereka mengira bahwa kepulangan Laila dikarenakan orang tua Laila tidak mampu membiayainya lagi untuk bersekolah disana, karena pondok pesantren yang Laila tempati sebelumnya merupakan pesantren yang modern sehingga biaya untuk bersekolah disana lumayan menguras dompet dan tabungan orang tuanya. Tetapi, itu bukan masalah untuk orang tua Laila, demi cita-cita dan demi kehidupannya di akhirat kelak.

“Jangan pernah takut menunjukkan siapa kamu yang sebenarnya. Selama itu yang kamu inginkan, sekeras apapun gunjingan mereka, kamu lebih hebat daripada yang mereka pikirkan.”

Tiga hari sudah Laila berada di rumah dan dalam masa pengobatan. Ketika Laila berada di rumah, terdapat seorang tetangga yang melihatnya seperti ada yang tidak beres pada dirinya. Masih seperti keadaan ketika Laila akan berpulang ke rumah. Seperti sedang tidak sadarkan diri, tubuh kaku, tatapan kosong, dan berbicara seperlunya.

Tetangganya tersebut menganggap bahwa dirinya sedang dikendalikan oleh makhluk lain. Tetapi Laila tidak percaya akan hal tersebut, ternyata bukan hanya tetangganya saja yang mengatakan hal seperti itu, ada seorang kerabatnya juga yang mengatakan hal serupa.

Alhasil, Laila pun terapi ruqyah, agar dirinya kembali ke seperti semula. Setelah pulih, Laila pun baru sadar seutuhnya bahwa dirinya benar-benar sudah tidak berada di pesantren impiannya lagi. Laila sedih karena ia merindukan asrama dan teman-temannya walaupun baru seminggu ia meninggalkan rumah keduanya.

Seminggu kemudian, akhirnya Laila pun masuk ke pesantren barunya yang tidak jauh dari lokasi rumahnya. Laila malu, karena banyak sorot mata yang mengarah kepadanya baik itu santriwan maupun santriwati. Yaa, tidak heran. Laila memanglah gadis yang cantik, berkulit putih, dan memiliki senyum yang manis. Di sana juga Laila disambut hangat oleh santri-santri yang lainnya.

Ketika memasuki asrama, Laila terkejut karena kondisi dan suasananya sangat berbeda dengan asrama yang sebelumnya, hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan oleh Laila. Tetapi ada satu hal yang membuat Laila bersedih dan sedikit kecewa. Karena pesantren yang barunya dicampur antara santri putra dan putri, lokasi asramanya pun tidak terlalu jauh, sedangkan jika dibandingkan dengan pesantren yang lama lokasi asrama dan madrasahnyapun berjauhan, sehingga antara santri putra dan putri tidak bisa bertemu. Bertemu pun jika terdapat acara-acara tertentu saja.

Laila merasa dirinya seperti seorang artis. Bagaimana tidak, banyak sekali yang memanggil dan ingin berkenalan dengan Laila.

Sudah beberapa hari Laila tinggal di asrama barunya, ia tetap saja gelisah dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Laila masih saja memikirkan tempatnya yang lama, yaa Laila sangat merindukannya.

Laila sangat menyesal karena telah mengambil keputusan yang salah, Laila sangat ingin kembali ke asramanya yang dahulu. Laila merasa bahwa tempatnya yang sekarang sangat berbanding terbalik dengan tempat yang sebelumnya.

“Mengubah kesalahan menjadi kebenaran itu laksana petualangan panjang yang penuh dengan keindahan”

Laila menyesal karena di tempatnya yang baru tidak maksimal dalam membantu meraih cita-citanya. Laila bingung harus bagaimana, sehingga terbesitlah dipikiran Laila untuk kembali lagi ke tempatnya yang lama. Tetapi Laila juga memikirkan orang tuanya.

Ia tidak ingin selalu merepotkan orang tuanya karena bukan hanya ia yang harus di uruskan tetapi masih ada urusan-urusan yang lain. Semaksimal mungkin Laila tidak ingin membebankan kedua orangtuanya lagi hanya karena keputusan yang salah. Diposisi lain Laila memikirkan bagaimana caranya agar cita-cita dan harapan orang tuanya terwujud.

Akhirnya, Laila bertahan dan bersabar dalam menghadapi cobaan-cobaan yang dilaluinya, selain itu juga Laila terus berikhtiar dan bertawakal kepada Allah SWT agar dilancarkan segala pekerjaannya.

Laila juga harus tetap bersemangat walaupun kondisi tidak sepenuhnya mendukung dan harus berjuang bagaimana pun kondisinya. Laila menanamkan bahwa ia harus juara kelas di madrasahnyanya yang baru.

Laila ingin sekali membanggakan kedua orangtuanya terlebih lagi banyak para ustad dan ustadzah di tempatnya yang baru yang mengenal ayahnya Laila. Oleh karena itu juga Laila harus membuktikan kepada mereka bahwa ia mampu meraih cita-citanya.

Selain belajar pada mata pelajaran di sekolah, hari-hari Laila juga diisi dengan menghafal Al-Qur'an dan berlatih publik speakingnya. Laila, sudah berusaha dan berdoa agar harapan orangtuanya tercapai. Sekarang, tugas Laila berserah diri kepada Allah, biarkan Allah mengatur bagaimana kedepannya, asalkan Laila sudah berusaha dan berdoa.

Para ustad ustadz dan ustadzah mengetahui kemampuan dan cita-cita Laila. Akhirnya Laila dikirim sebagai perwakilan sekolah dalam lomba ceramah dalam rangka hari santri. Usaha dan doa yang ia lakukan saat ini tidak sia-sia. Allah mendengar dan mengabulkan doanya satu persatu.

Seminggu kemudian, tibalah hari dimana Laila lomba. Laila sangat nervous sekali, terlebih lagi datangnya orang tua Laila di acara perlombaan tersebut. Laila optimis, ia yakin bahwa dirinya pasti bisa dan membawa piala yang ia harapkan.

Sejak tadi, Laila tidak lepas berzikir ketika menunggu giliran maju kedepan, ia meminta agar ketika di depan lisannya tidak kaku untuk mengeluarkan perkataan yang akan diucapkan.

Tiga jam kemudian, akhirnya selesai sudah acara perlombaan tersebut. Walaupun Laila sudah selesai tampil, tetapi nervous-nya belum lah usai, karena masih menunggu hasil pengumuman juara.

Jantung Laila berdebar, dan tibalah hasil pengumuman. Laila tidak menyangka bahwa dirinya bisa memperoleh juara dalam lomba ceramah ini. Tidak henti-hentinya Laila mengucapkan syukur karena hasilnya. Orang tua Laila yang hadir pada kesempatan kali ini pun sangat bangga atas apa yang diperoleh Laila.

Selain membuat bangga diri dan orangtuanya, Laila juga membawa nama baik pondok pesantrennya. Satu pesantren pun tahu bahwa Laila berhasil membawa piala kemenangan.

Kebesokan harinya, ketika upacara berlangsung, nama Laila diumumkan di halayak ramai sehingga bukan hanya santri-santri saja yang mengetahuinya tetapi para guru-guru pun tahu dan ikut bangga terhadap Laila.

Banyak santri yang terkagum-kagum dan termotivasi oleh Laila, terlebih lagi Laila merupakan santri baru di madrasahnyanya, tetapi ia sudah bisa membuat nama sekolahnya harum.

Ujian Akhir Semester telah berlangsung, dan hari ini merupakan hari terakhir ujian. Laila, sangat mengkhawatirkan akan nilainya. Ia sangat takut nilainya menurun, tetapi ia sudah berusaha semaksimal mungkin. Jadi, tugas Laila sekarang hanya bertawakal kepada Allah. Apapun hasilnya nanti, ia harus terima. Karena hasil tersebutlah merupakan buah dari proses dan usahanya selama ini.

Seminggu kemudian, tibalah hari pembagian hasil kerja siswa selama satu semester ini. Para orang tua pun satu persatu mulai berdatangan untuk mengambil rapot dan menjemput anaknya dari asrama untuk berlibur dan kembali ke rumah selama dua minggu.

Sudah cukup lama orang tua Laila tiba di pesantren. Dan sekarang giliran nama Laila untuk memasuki ruangan. Dan ya, ternyata hasil kali ini sangat membuat Laila kembali bersyukur atas keberhasilannya. Ia berhasil meraih juara kelas.

Tergambar nyata titik raut bahagia yang berada di wajah orangtua Laila. Laila kembali membuat orang tuanya bahagia karenanya. Tidak hanya itu, ternyata Laila mendapatkan beasiswa bebas bayaran SPP selama satu tahun. Laila berhasil mengurangi beban orangtuanya.

Laila, sangat memotivasi adik-adiknya agar selalu berkerja keras, ikhtiar, dan bertawakal kepada Allah SWT. Jangankan adik-adiknya, orang lain pun termotivasi oleh dirinya.

Kunci sukses Laila ialah mau berusaha, berfikir optimis bahwa dirinya bisa, serta ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT.

Ibnu al-Jauzi menceritakan,

“Aku pernah menghadapi suatu kesulitan yang membuat pikiranku bingung dan penuh kekalutan. Aku berusaha keluar dari kekalutan tersebut dengan berbagai macam daya dan upaya. Namun, lagi-lagi aku tak menemukan jalan keluarnya.

Beberapa waktu kemudian, tanpa sengaja aku membaca ayat yang bersembunyi,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah maka akan diberikan kepadanya jalan keluar”

(QS. Ath-Thalaq:2)

Sejak itu aku tahu bahwa ketakwaan adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan jalan keluar dari segala kesulitan. Lantas, aku pun berusaha meningkatkan ketakwaan dan akhirnya aku pun menemukan jalan keluar yang ku inginkan.”

“Mimpi bukan sebuah kata tanpa makna, bukan juga suatu hal yang hanya fatamorgana. Melangkahlah lebih jauh. Bayar semua peluh itu dengan suatu pencapaian penuh”

Peristiwa demi peristiwa, Meski hanya keburukannya yang kau rasakan, Maka keburukan itulah yang akan mengajarkanmu Tentang bagaimana kenikmatannya.

“Mimpi bukan sebuah kata tanpa makna, bukan juga suatu hal yang hanya fatamorgana. Melangkahlah lebih jauh. Bayar semua peluh itu dengan suatu pencapaian penuh.”



Profil Penulis

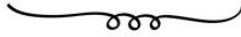
Lala Avriani, lebih diakrab dengan disapa Lala. Ia seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sedang duduk di semester tiga. Lala lahir di Jakarta, 01 April 2003. Dan sekarang bertempat tinggal di Lahat. Ia seorang anak pertama perempuan dari tiga bersaudara.

Harapan Lala, semoga dengan adanya tulisan ini dapat membuka pikiran kita terlebih lagi dalam hal kehidupan. Segala sesuatu itu harus kita libatkan kepada Allah semata, agar segala pekerjaan kita berjalan lancar.

Motto hidup saya ialah, sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Seperti bio yang saya cantumkan di instagram pribadi saya @lalaavrrrr_

MENGIKAT DUA CAHAYA BINTANG

Inayah



Hai, bagi kalian mungkin sudah tidak asing lagi mendengar kata “*persaudaraan*” karena banyak sekali orang mengira bahwa kata persaudara itu hanya untuk orang-orang yang memiliki hubungan darah. Namun mereka salah, karena yang namanya saudara itu tidak harus memiliki hubungan darah tetapi mereka merasa cocok saat diajak bicara, bermain, maupun aktivitas lainnya.

Di dalam persaudaraan sebaiknya kita harus menjaga tali silaturahmi, karena silaturahmi juga bisa menjadi amalan utama yang mampu menyambungkan dan mengembangkan apa-apa yang putus.

Menjalin silaturahmi dengan sesama merupakan salah satu sarana kita untuk mendekati diri kepada Allah *SubhanAllahu Wa Ta’ala*. Saat kita melakukan silaturahmi dan memperlakukan orang dengan baik berarti kita juga telah menjalankan perintah Allah. Banyak sekali keutamaan-keutamaan dalam bersilaturahmi seperti menjaga kerukunan, memperpanjang umur, dan memperluas persaudaraan.

Dengan silaturahmi rasa persaudaraan dan saling memiliki saling meningkat.

Allah *SubhanAllahu Wa Ta’ala* sangat menyukai hambanya yang suka menjaga silaturahmi.

Seperti yang disebutkan dalam hadits yang artinya “*Allah akan dekat kepada manusia yang ramah dan penuh perhatian kepada saudaranya*”.

Pentingnya silaturahmi juga dapat menjauhkan kita dari neraka dan akan dimasukkan ke surga kelak.

Seorang sahabat bernama Abu Ayub al-Anshari pernah bercerita bahwa seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam.

“Ya Rasulullah ceritakanlah kepadaku amalan apa yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkan aku dari neraka?”. Lalu Rasulullah menjawab *“Yang pertama engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, yang ke dua mendirikan shalat, yang ke tiga menunaikan zakat, dan yang ke empat menyambung tali silaturahmi.”*

Menyambung tali silaturahmi juga bermakna menegakkan agama, karena silaturahmi adalah ajaran Islam yang menunjukkan pentingnya hubungan antar sesama dan silaturahmi ini adalah bentuk upaya untuk menyambungkan hubungan dalam kebaikan dan kedamaian.

Apakah kalian sudah melakukan kebaikan? jika “iya” maka kalian telah menjalankan apa itu tali silaturahmi.

Suatu hari dia pergi seorang diri ke rumah temannya dan dia meminta bantuan kepada temannya untuk menemaninya membeli perlengkapan sekolah. Setelah itu mereka makan di suatu tempat lesehan dan disitu mereka bertemu dengan pengemis, dan mereka berniat untuk membantunya dengan cara memberikan sedikit makanan serta uang untuk orang tersebut.

Nah dari cerita tersebut kita sudah bisa melakukan kebaikan kepada orang lain dan saling mempererat tali silaturahmi.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam sebuah hadist bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam bersabda:

Dari Abu Hurairah RadiyAllahu 'anhu ia berkata, saya mendengar Rasulullah ShallAllahu 'Alaihi Wasallam bersabda

“Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka sambunglah tali silaturahmi”. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama juga bisa menjadikan salah satu sarana kita untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan jangan sesekali kita memutuskan tali silaturahmi karena memutuskan tali silaturahmi merupakan dosa besar dan sangat tidak disukai oleh Allah *SubhanAllahu Wa Ta’ala*.

Dalam menjalin hubungan silaturahmi ini pasti akan banyak terciptanya persaudaraan. Nah, dimana di dalam hubungan persaudaraan ini jangan sesekali untuk menyakiti atau menjelekkkan fisik orang lain, karena perbuatan tersebut bisa memutuskan tali silaturahmi dan termasuk dalam dosa besar.

Berdasarkan firman Allah yang artinya *“dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian orang lain”* (Q.S. Al- Hujurat: 12).

Di dalam arti ayat tersebut dijelaskan bahwa kita dilarang untuk mencari-cari kesalahan orang lain dan jangan sampai menggunjing karena perbuatan tersebut tentu akan menyakiti hati orang lain dan tentunya akan berefek kepada perilaku fitnah.

Perilaku fitnah tentunya bermula dari mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjingnya sedangkan fitnah sendiri di dalam al quran adalah seperti memakan bangkai saudaranya sendiri.

Untuk itu Islam melarang untuk menyakiti hati orang lain khususnya sesama muslim, sedangkan menyakiti hati orang lain adalah sesuatu yang mudah kita lakukan. Maka janganlah kita asal berbicara atau melakukan sesuatu tanpa pernah dipikirkan terlebih dahulu.

Seperti firman Allah:

Artinya: dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Q.S. Al- Ahzab: 58).

Nah, sesama umat muslim kita bersaudara jika melihat orang yang sedang kesusahan sebaiknya kita harus membantu tanpa orang tersebut meminta bantuan karena kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Dengan membantu orang yang mengalami kesusahan atau membutuhkan pertolongan berarti kita sudah melakukan kewajiban kita sebagai umat muslim dan mempererat tali persaudaraan.

Bentuk dari membantu orang lain itu tidak harus dari harta atau materi tetapi bisa juga dalam bentuk tenaga dan pikiran.

Apakah kalian sudah membantu temanmu yang sedang kesusahan?

Jika “sudah” berarti kamu sudah melakukan kewajiban sebagai umat muslim dan mempererat tali persaudaraan.

Ada sebuah cerita, suatu hari dia melihat seseorang yang sedang mengendarai sepeda dan si pengendara sepeda tersebut sedang berhenti di pinggir jalan. Lalu dia melihat dan tanpa berfikir panjang dia langsung mendekatinya dan dia langsung bertanya ada apa dengan sepedamu? Lalu, si pengendara bilang bahwa sepedanya itu putus rantainya. Maka dengan senang hati dia langsung mengajak untuk mencari bengkel terdekat.

Dari cerita diatas dapat kita ambil hikmah nya bahwa kita harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Sebagai firman Allah yang artinya “*Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan dan jangan lah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya siksa Allah sangat berat*” (Q.S. Al- Maidah: 2).

Ada banyak sekali manfaat dari kita saling tolong menolong seperti di hormati dan dihargai, bersyukur, mengurangi stress, meningkatkan kepedulian sosial, menciptakan persaudaraan, menularkan kebaikan.

Sifat saling tolong-menolong ini kita jangan sampai pilih-pilih sama orang ataupun yang beda agama dengan kita. Karena pada hakikatnya kita sebagai manusia sosial harus memiliki jiwa saling menolong yang tinggi.

Lalu Islam mengajarkan umatnya untuk menyikapi perbedaan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sejak ajarannya diturunkan.

Dalam melihat perbedaan tersebut Islam memandang berdasarkan tiga sudut pandang, pertama adalah sudut pandang dari firman Allah *SubhanAllahu Wa Ta’ala* yang tertuang dalam alquran, kedua dengan sudut pandang teladan nabi Muhammad *ShalAllahu Alaihi Wassalam* dan yang terakhir melalui teladan sahabat rasul dan orang-orang salih.

Tidak penting apapun agama atau sukumu kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik buat semua orang, karena orang tidak pernah tanya apa agamamu (Abdurrahman wahid).

Selain itu seruan untuk berbuat baik pada setiap manusia juga tertera pada semua ajaran agama, baik dalam ajaran agama yahudi, Kristen, Islam, Hindu, Budha, Khonghucu dan agama suku.

Meskipun Indonesia adalah negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, hal tersebut membuat Indonesia rentan terpecah-belah akibat perbedaan yang ada. Perpecahan

di masyarakat bisa memicu konflik yang menimbulkan kerugian banyak pihak.

Oleh karenanya, diperlukan sifat toleran dan juga tenggang rasa terhadap perbedaan dan kemajemukan di masyarakat. Sifat toleransi haruslah ditanamkan sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

Contoh perilaku toleransi seperti memberikan kesempatan kepada tetangga melakukan ibadahnya, tolong-menolong antarwarga ketika melaksanakan hari raya, dan tidak membeda-bedakan tetangga, dan menghargai perbedaan budaya yang ada.

Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Setiap individu hendaknya mengaplikasikan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antargolongan.

Dari sifat toleransi juga kita lebih bisa menghargai sikap dan pendapat orang lain dan semakin bertambah wawasan kita dan semakin mempererat tali persaudaraan.

Satu hal yang mungkin dapat dipakai untuk pokok bahan renungan kita semua tanpa kecuali rasa persaudaraan sesama anak bangsa saat ini sudah memudar. Ikatan-ikatan persaudaraan sesama anak bangsa sedikit demi sedikit kian hilang.

Tali persaudaraan akan tercapai apabila jalinan persaudaraan sesama warga, makhluk ciptaan Allah SWT, terbina. Persaudaraan yang dimaksud bukan hanya sebatas antar sesama muslim akan tetapi dengan seluruh warga masyarakat yang boleh jadi sangat plural.

Maka sikap terbuka dan toleran menjadi sebuah keniscayaan dalam sebuah ungkapan yang populer namun

sering mendapat pemaknaan yang keliru adalah ukhuwah Islamiyyah. Ungkapan ini sering dipahami sebagai “*persaudaraan antar sesama muslim*”. Hal ini jelas tidak sesuai dengan Alquran.

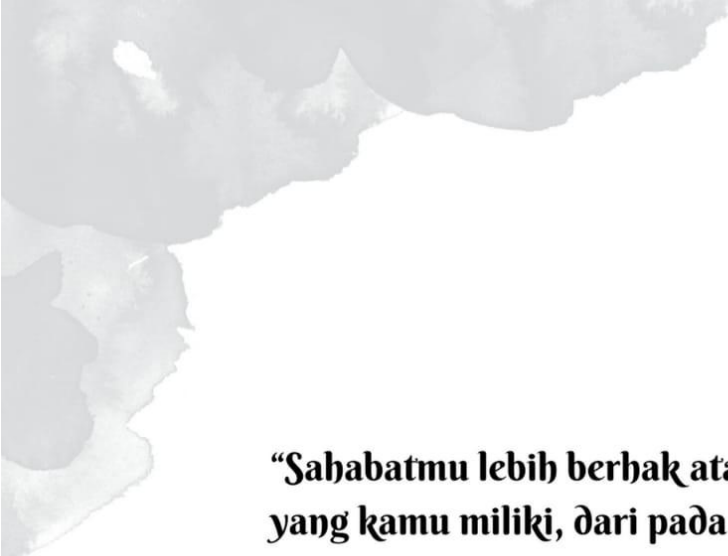
Persaudaraan yang diajarkan Alquran tidak sebatas sesama Muslim, namun juga *ukhuwah ‘ubudiyyah* (persaudaraan dalam ketundukan kepada Allah), *ukhuwah insāniyyah/basyariyyah* (persaudaraan antar sesama manusia), *ukhuwah wathaniyyah wa al-nasab* (persaudaraan sebangsa dan seketurunan) dan *ukhuwah fi dīn al-Islām* (persaudaraan antar sesama).

Dari sifat toleransi juga kita lebih bisa menghargai sikap dan pendapat orang lain dan semakin bertambah wawasan kita dan semakin mempererat tali persaudaraan.

Lantas mengapa kita harus mempererat tali persaudaraan?

Karena kita bisa menumbuhkan rasa saling pengertian, menumbuhkan sikap saling tolong menolong dan menumbuhkan sikap saling mrnghargai satu sama lain.

*Kelak kau akan mengerti menahan untuk menjaga orang lain agar
tidak tersinggung karena lisanmu itu lebih mulia daripada
mengutarakan isi hatimu
(Ali bin abi thalib)*



“Sahabatmu lebih berhak atas kamu yang kamu miliki, daripada lawan jenis yang belum tentu ada untukmu.

Sebab dia belum pasti, bisa jadi kau hanya menjaga jodoh orang, bermaksiat pula. Tetapi bukan sahabatmu, dia sudah pasti ada untukmu.

Hidup memecah belah, memisahkan dan mengasingkan hubungan, tetapi yang terikat dengan iman akan selalu bertautan.”

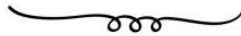


Profil Penulis

Haii, kenalin namaku Siti Nurinayah. Orang-orang biasa memanggilku dengan sebutan inayah. Tempat lahirku di Musi Banyuasin bertepatan dengan tanggal 28 maret 2003. Aku mempunyai hobi? Apa ya? Hmm membaca tetapi hanya membaca buku-buku tertentu seperti novel. Harapan saya untuk kedepannya di dunia pekerjaan nanti akan menjadi wanita yang Tangguh, penuh percaya diri, dan berkualitas. Motto hidup saya siapapun dirimu jadilah yang terbaik.

DUA RASI BINTANG

Nurul



"Hubungan kakak-adik lebih baik daripada jenis hubungan lain karena tidak pernah berakhir."

Hmm.... Akan tetapi, apakah hubungan tersebut harus memiliki hubungan darah?

Jika saudara memiliki definisi orang yang berasal dari rahim yang sama, atau harus memiliki hubungan darah, maka definisi tersebut tak berlaku di cerita ini.

Hai... perkenalkan aku Laras, seorang anak gadis yang sekarang sudah menduduki bangku perkuliahan di salah satu perguruan tinggi.

Setiap keluarga pasti memiliki cerita kehidupan yang berbeda, bukan? Memiliki kisahnya masing-masing. Suatu kisah yang akan selalu dikenang dan diceritakan kepada anak cucu kelak sebagai bekal pelajaran hidup. Sama halnya dengan keluargaku.

Aku terlahir dari keluarga sederhana dan harmonis, anak pertama dari 2 bersaudara, kakak perempuan dari seorang adik laki-laki yang selalu menemani.

Mungkin, teman-teman lainnya pastinya ingin memiliki keluarga yang harmonis dan selalu bersama mereka. yaps, pastinya kita semua memiliki keinginan yang seperti itu.

Namun, siapa sangka keinginan tersebut akan hancur dan dipatahkan serta dikalahkan oleh kuasa Allah... Ya, tidak ada yang bisa mengalahkan takdirnya Allah. Jika Allah berkehendak maka semuanya pun akan terjadi walau hal itu tidak kita inginkan.

Di dalam kehidupan kita tidak akan terlepas dari yang namanya takdir, mulai dari sakit, miskin, rezeki, jodoh dan maut. Roda kehidupan pasti akan berputar, kita disini hanya menunggu gilirannya saja.

Seperti pada firman Allah dalam Qs. Al-Furqan ayat 2, yang berbunyi :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ

شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ مَقْدِيرًا

Artinya : yang memiliki kerajaan langit dan Bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat. (QS. Al-Furqan 25: Ayat 2)

Dalam ayat ini, kita semua tau bahwasanya hanya Allah lah yang mengatur kehidupan dan tidak dapat diubah oleh suatu apapun.

Akan tetapi, Kita sebagai makhluk ciptaan Allah tidak bisa menghindari semua itu, termasuk maut, karena kita semua di dunia ini akhirnya akan kembali kepada Allah SWT.

Cerita ini bermula pada saat Laras berumur 12 tahun, dimana pada saat itu Laras masih bersekolah, seorang laki-laki, yang kita panggil dengan sebutan ayah, yang berjuang mencari nafkah jatuh sakit.

Ya itulah takdir Allah, tidak ada yang mengetahui bukan? Dari badan yang gagah dan kuat, dengan cepat Allah mengambil semua nikmat sehat itu. Dan secepat itu pula Allah mengambil ia kembali ke pangkuan-Nya.

Lantas, apa yang harus kita lakukan? Kita hanya bisa bersabar menghadapi segala cobaan yang diberikan, hanya bisa berusaha, berikhtiar dan berserah diri kepada Allah Swt.

Toh, bukannya Allah yang berkuasa atas semua yang terjadi? Kita hanya bisa berkeinginan namun takdir Allah lah yang pasti. Yakinkan saja bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik dari apa yang kita rencanakan dan inginkan.

Singkat cerita, hari demi hari bulan demi bulan serta tahun demi tahun kami melewatinya bersama. Apakah sampai disitu saja? Oh tentu tidak, semua yang dilewati pasti tidak terlepas dari cobaan, ujian yang Allah berikan.

Seperti yang Laras sampaikan tadi, kita hanyalah manusia biasa yang skenario kehidupannya sudah diatur, sudah ada sebelum kita dilahirkan ke dunia. Sebaik-baik rencana kita masih akan dikalahkan dengan takdir-Nya.

Dan takdir itu kita tidak pernah tau, kita akan bertemu dengan kejadian apa, dengan siapa, dimana akan terjadi dan lain sebagainya. ya benar, kita tidak mengetahui akan hal itu.

Seperti pada cerita Laras ini, cerita yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan dan terbayangkan akan terjadi. Laras dipertemukan dengan keluarga sambung yang baik, ayah serta saudara yang memiliki kasih sayang yang tidak melebihi samanya seperti ayah dan saudara kandung. Ya inilah namanya saudara tak sedarah.

Sebagian besar orang menganggap bahwa saudara kita itu yang dilahirkan dari satu rahim yang sama, berasal dari ayah dan ibu yang sama.

Berbeda hal nya dengan Laras, bertemu dan dipersatukan dengan yang sebelumnya orang lain lalu ditakdirkan menjadi kakak beradik, dari cerita ini Laras menganggap bahwa saudara itu tidak harus sedarah, bisa jadi orang lain menjadi saudara kita, bisa jadi sahabat sejati kita pun menjadi saudara kita.

Kita ini semuanya bersaudara, karena pada dasarnya umat muslim itu bersaudara, sebagaimana firman Allah:

Artinya: Sesungguhnya orang-orang Mukmin Bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat ayat 10)

Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa bertaqwa, bahkan dalam urusan persaudaraan pun ketaqwaan itu harus ada didalamnya sehingga rasa cinta yang dimiliki kepada para saudara bukanlah sebuah rasa yang akan menjerumuskan pada kesesatan

Namun diharapkan hubungan persaudaraan tersebut dapat mengantarkan seseorang mendapat rahmat dari Allah yang tentunya mereka saling mencintai karena Allah.

Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

“Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungannya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungannya-Nya salah satunya yakni dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karenanya-Nya dan berpisah karenanya-Nya”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Benarkah saudara tidak harus sedarah? Ya. Di sini kita semua saudara. Saling memberi, memahami, menghargai dan memiliki tujuan dan tekad yang sama yaitu memajukan literasi.

Memiliki saudara, baik itu kakak atau adik, adalah hal yang wajib disyukuri. Memiliki saudara baik kakak maupun adik membuat hidup kita makin berwarna dan berharga.

Sebab kehadiran mereka biasanya bisa memberikan semangat dan motivasi untuk selalu bangkit dalam menghadapi ujian hidup. Bahkan secintanya kamu dengan pacar ataupun teman, pasti rasa cintamu pada kakak atau adik akan jauh lebih besar.

Karenanya, tidak ada teman yang menyerupai saudara dalam segala kondisi, menghibur pada suasana yang membosankan, menjemput disaat orang tersesat, mengangkat disaat orang terjatuh, menguatkan disaat orang berdiri. Walaupun tak sedarah, mereka saudara.

Terkadang memang saudara mungkin terlihat cuek dan tidak peduli. Namun sebenarnya, saudara selalu ingin tahu segala tentangmu dan selalu ada di sisimu.

Persaudaraan adalah penyatuan. So, walau tak sedarah akan tetapi saudara dapat menjadikan kita menyatu dengan mereka. Layaknya ikatan saudara kandung yang tak mungkin bisa lepas.

Seperti cerita Laras yang awal mulanya dari dua bersaudara kemudian menyatu menjadi 4 bersaudara, dari yang sebelumnya anak pertama dan menjadi kakak perempuan kini Laras memiliki kakak perempuan. Toh, ada manfaatnya bukan? Jelas ada, Laras bisa merasakan bagaimana adanya kakak perempuan.

Oh ya teman-teman pernah tidak mendengar bahwa Rasulullah mempersatukan persaudaraan antara kaum Anshar dan Muhajirin.

Jadi, Setelah Rasulullah melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah, ada kebijakan penting yang diambil beliau, di antara yang paling masyhur adalah mempersaudarakan sahabat Anshar dan Muhajirin.

Sahabat Anshar adalah sahabat Nabi di Madinah yang menerima kedatangan Rasulullah pascahijrah, sedangkan sahabat Muhajirin adalah sahabat Nabi yang melakukan hijrah bersama Nabi dari Makkah ke Madinah.

Kedua kelompok ini dipersaudarakan di atas prinsip kebenaran, persamaan, dan hak saling mewarisi harta setelah mati.

Ikatan persaudaraan mereka lebih kuat daripada ikatan nasab dan kerabat. Kemudian, Rasulullah menegaskan tali persaudaraan di antara semua sahabat secara umum.

Rasulullah menjadikan persaudaraan dan mempersatukan antara Muhajirin dan Anshar sebagai fondasi untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan sosial.

Semua itu kemudian diaplikasikan di tengah masyarakat yang diakui dunia memiliki sistem sosial paling unggul dan paling canggih pada zamannya.

Mempersaudarakan sahabat Anshar dan Muhajirin, merupakan jalan terbaik yang Rasulullah upayakan guna menciptakan persaudaraan, persatuan dan solidaritas keagamaan.

Oleh karenanya, upaya-upaya dan perjuangan Rasulullah saat itu, seharusnya menjadi teladan bagi umat Islam saat ini, untuk lebih mempererat tali persaudaraan dan persatuan, sehingga kerukunan dan kedamaian bisa dirasakan oleh siapa pun.

Dari cerita singkat ini, dapat kita pahami bahwa sungguh besar perjuangan Rasul dalam menjalinkan ikatan persaudaraan diantara mereka, meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah dan kekerabatan.

Pentingnya persaudaraan di dalam Islam itu sampai diibaratkan seperti satu tubuh. Apabila satu bagian tubuh sakit maka ikut sakit bagian tubuh yang lain, bagaikan sakit panas dan demam.

Itulah betapa pentingnya persaudaraan itu menjadi pondasi dan dasar pijakan dalam Islam sebagaimana dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dan jangan lupakan hak kita terhadap saudara tentulah kita harus berbuat baik, memuliakan, menghormati dan perhatian kepada saudara-saudara kita. Betapa tidak, kita dan saudara adalah sama-sama sedarah. Maka kata saudara itu adalah sedarah.

Selain itu, saudara juga bisa menjadi tameng, benteng, andalan dan beking. Bagaimana tidak, kalau saudara itu punya kebesaran, maka kita ikut besar. Kalau saudara itu punya pengaruh, maka kita juga punya pengaruh.

Ada sebuah syair yang mengatakan bahwa "Jagalah saudara mu, perhatikan saudara mu, karena orang yang tidak memiliki saudara itu bagaikan orang yang maju ke medan perang tanpa membawa senjata."

Kalau orang yang maju ke peperangan akan tetapi ia tidak membawa senjata, tentunya memiliki rasa pesimis, tidak percaya diri, mungkin sudah berpikir rasanya akan kalah sebelum berperang, kita hidup bagaikan tak punya andalan, tidak punya orang yang dijadikan sebagai benteng.

Tetapi kalau kita punya saudara, kita hidup terasa tidak sendiri, sama-sama berjuang, terasa hidup berbekal senjata ketika maju ke Medan peperangan.

Betapa besar pengaruh saudara terhadap kita, inti dari cerita ini ialah meskipun ia ada hubungan darah atau tidak, ataupun sahabat kita. Kita semua adalah saudara.

Gimana nih teman-teman disini apakah ada yang memiliki saudara meskipun ia tak sedarah? Atau pun sahabat kalian yang sudah dianggap seperti saudara?

Coba berikan cerita singkat disini ya, dan harapan apa yang kalian inginkan bersama saudara?

HARAPAN

“Hubungan yang terbaik dimasa lalumu dan akan selalu bersamamu di masa yang akan datang ialah hubungan dirimu bersama mereka.. Ya, bersama mereka.. Mereka saudaramu..”



Profil Penulis

Nurul Pajriyah, Lahir pada tanggal 01 Oktober 2003 di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Riwayat pendidikan: SD Muhammadiyah 2 Palembang, SMPN 7 Palembang, MAN 2 Palembang dan sekarang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Motto hidup "Jika kamu tak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dari hal kecil namun dengan cara yang hebat karena tidak ada sebutan untuk terlambat untuk menggapai apa yang menjadi sebuah mimpi."

Dengan tulisan ini, penulis mengharapkan agar dapat menjadi inspirasi bagi teman-teman semua bahwa kita semua adalah saudara, tidak memandang ia siapa, berasal darimana dan sebagainya. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak peduli terhadap sesama.

Intagram penulis : @nurul_pajriyah

Email : nurulpajriyah03@gmail.com

BERHENTI BERHARAP ATAS AWAN YANG PEKAT

Husnul



Cinta adalah anugerah terindah yang Allah berikan kepada manusia. Merasakannya adalah fitrah. Menjaganya adalah ibadah. Hakikatnya, sebenarnya ia adalah sesuatu yang Allah berikan pada siapapun atas bukti keMaha-an, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Cinta pada Rabbnya, cinta pada utusan-Nya, cinta pada keluarganya, dan cinta pada sesamanya.

Cinta mungkin merupakan kata yang tak akan pernah habis untuk diperbincangkan, ditulis di kaos, dibuat film, dijadikan buku, dan lain-lain. Hitung saja berapa banyak film tentang cinta yang ada di dunia ini.

Memang perkara yang unik. Ini merupakan perasaan yang tak bisa dijelaskan hanya dengan kata-kata. Cinta bisa hadir pada siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Cinta bahkan bisa membuat seseorang tak bisa berpikir logis hingga melupakan kebahagiaan sendiri.

Karena cinta, beberapa orang rela bertahan untuk mencintai orang yang salah, rela menyimpan cintanya untuk orang yang jelas-jelas tak memiliki perasaan yang sama dengannya, rela membuat dirinya merasakan sakit seorang diri dan bersikukuh menolak banyak cinta yang coba hadir di hidungnya padahal cinta ini menawarkan bahagia untuknya.

Aku terlanjur jatuh cinta, meski tahu ini terlarang. sudah cukup lama aku disini jalani kisah yang tak jelas. Hatiku berkata tak mampu untuk mengalah. Keegoisanku menginginkan untuk diakui, tapi itu tak mungkin. Sampai kapan aku bergantung padamu?

Dalam hidup ini, ada insan yang kita jumpa hanya untuk melihatnya pergi. Ada yang kita benar kasihi, hanya untuk melihatnya meremukkan sekeping hati. Jadi, usah terlalu berpegang pada sebuah janji. Karna tak semua berniat untuk menemptati.

Kata orang, salah-satu cara membuatnya jatuh cinta adalah dengan membuatnya tertawa. Tapi setiap kali dia tertawa aku dibuatnya jatuh cinta. Ah, hatiku terlalu mudah jatuh tapi sulit jika harus bangkit.

Kamu orang pertama yang bilang aku manis secara langsung tahun ini, aku tersenyum mendengarnya, tidak apa-apa tahun ini yang penting jadi orang pertama secara langsung. Ada kebahagiaan tersendiri bagiku. Sudah kali kedua kita ketemu ya Feb, sejak kenal setahun yang lalu.

Bukan salahku yang terlalu berharap, tapi dia membuatku nyaman. Bodih. Ah, kata-kataku cukup pedas, efek patah hati mungkin, terlalu sering dikecewakan. Ini bukan cinta, harusnya cinta memberi hal positif.

Harusnya aku yang minta maaf karena terlalu baper sama kamu, seseorang yang terlalu aku harapkan. Sedari awal aku yang salah, fakta bahwa aku menyukaimu tidak bisa aku hindari. Dan terimakasih karena sudah jujur padaku, aku akan berusaha senetral mungkin.

Aku mohon jangan menjauh, tetaplah menjadi Fahri yang aku kenal, aku tidak akan berharap lebih lagi. Tetaplah disini, kita berteman tanpa ada perasaan lebih. Permintaan ku mungkin sedikit konyol, tapi ku harap kamu mengerti

Febrian diam, seolah dirinya sedang mencerna perkataanku. Entahlah kenapa aku bisa berbicara seberani itu, terlalu jujur mengutarakan isi kepalaku. Aku sudah terlalu sering menjadi tempat persinggahan orang sementara, setelah

itu mereka pergi menghilang karena mendapatkan hati yang baru, menyalakan harapanku yang ternyata semu.

Ya mereka hanya datang menyapa, memberi perhatian, membuat nyaman setelah mendapatkan hatiku mereka pergi menghilang, bukankah itu php yang brengsek? Tidakkah mereka merasa bersalah? Mereka yang membuat nyaman tapi mereka pula yang meninggalkan seolah tidak terjadi apa-apa, mereka salah karena telah membuat berharap.

Ku tahu kamu milik perempuanmu, beribu malam kamu lewati dengannya. Hari ini aku berpikir untuk mengalah, menerima keadaanlah yang berkuasa. Ketika aku merindukanmu, kamu bersama perempuanmu. Disaat aku menunggu-nunggu dirimu, akupun tahu ternyata kamu memulai kisah baru bersama Dia.

Seindah cinta yang dimiliki oleh Ali dan Fatimah, mereka menyimpan cinta mereka dalam dim, hanya doalah yang menjadi jalan agar rasa itu tetap terjaga kesuciaannya.

Dapatkah aku mencintaimu seperti Fatimah yang mencintai Ali dalam diam? Atau dapatkah aku seperti Ali yang dapat menjaga kesucian cintanya pada Fatimah, saking suci cintanya itu hingga setan pun tak tahu akan perasaan cinta yang Ali simpan untuk Fatimah.

Jalan yang mempertemukan cinta dan semua perasaan dengan tanggung jawab. Dan disini, cinta tak pernah meminta untuk dinanti, seperti Ali, cinta mempersilahkan atau mengambil kesempatan. Yang pertama adalah pengorbanan dan yang kedua adalah keberanian.

Kamu kebanggaanku, kalau kamu sayang aku kenapa sekarang kamu selalu memikirkan Dia saat aku bersamamu? Saat kamu bersama perempuanmu atau saat kamu bersama Dia, Aku memilih untuk diam merenung dalam sepi ku. Saat yang lain menertawakan cintaku yang tak pernah berujung

aku memilih untuk tak peduli karena ini adalah hidupku. Tetapi Kali ini aku berhenti untuk berharap. Dia dan perempuanmu telah membunuh keegoisanku untuk dimengerti. Aku memilih untuk mengalah dengan keadaan ini.

"Dulu dirimu pernah membuatku terbang bahkan hingga naik ke bintang-bintang, namun kini diriku kau hempaskan jauh ke dalam jurang yang curam. Ragaku memang terlihat masih tetap seperti dulu, tapi tidak dengan hatiku"

Aku yang selama ini memilih untuk bertahan. Hampir satu tahun aku memilih untuk bertahan walau kamu telah bersama lelakimu. Tetapi disaat aku mulai tertatih untuk tetap bertahan kamu memulai kisah baru bersama Dia.

Kini dalam renunganku aku harus mulai belajar melewati hari tanpa kamu, walau hati berkata tak sanggup. Aku sadari sedari awal mengenalmu aku melangkah terlalu dalam, dari awal aku sadar ini terlarang. Tak mungkin aku perjuangkan cinta yang dimulai dengan salah. Aku tak mampu untuk menyimpan rahasia hati, saat harus selalu berbohong didalam kisah yang tersembunyi. Itu menyiksa.

Satu tahun kamu seperti doa untukku, dalam setiap langkahku namamu ku sebut. Berulang-ulang aku terjatuh dalam keraguan dan senyummu kembali seakan meyakinkanku kamupun sayang aku. Tapi kali ini berbeda senyummu seolah hilang saat kamu menceritakan kisahmu bersama Dia. Apakah kamu tak pernah menyadari itu? atau memang aku yang terlalu berharap?

Kini aku akan coba melawan waktu untuk melupakan kamu. Kamu akan tetap menjadi kekasih yang tersimpan, walau hanya aku sendiri yang merasakan.

Meski sangat sulit melupakan mu, aku hanya bisa melihat mu dari kejauhan, aku melihat postingan mu di sosial media, aku hanya ingin tau kabarmu, kadang kamu

memposting diri mu sedang bersama perempuan mu, meski itu sangat menyakiti hatiku. Tapi saat melihat mu baik- baik saja hati ku tenang.

Mengenai cinta, kita boleh saja jatuh cinta pada seseorang dan mengedepankan perasaan. Tapi ingat, kita tak boleh menyakiti diri sendiri karena cinta yang tidak ditakdirkan untuk kita.

Saat mendapati orang yang kita suka dan cinta ternyata tidak mencintai kita, pastikan untuk mencoba mengubur cinta itu dalam-dalam atau sekedar melupakannya. Usahakan untuk mau berusaha menerima cinta baru yang coba menyapa kita dan menawarkan bahagia.

Tidak ada yang bisa menerka kapan cinta memilih jatuh pada seseorang. Namun, bukanlah saat ia terasa kita selalu punya alasan untuk menjaga? Hanya saja tidak semuanya bisa dikatakan. Meski dikatakan atau tidak, perasaan suka tetaplah perasaan suka. Saat perasaan itu jatuh dihatimu. Kau selalu diberi pilihan, membiarkan perasaan itu tetap terpendam di hati atau menyatakannya kepada seseorang yang membuat jatuh cinta.

Pesan pada hati, jangan berharap pada yang tidak pasti, karena itu hanya akan menyakitkan hati. Dan jangan terlalu berharap jika itu menyakitkan. Karna tak semua harapan berujung sesuai keinginan.

Sedang merasa hilang, padahal tidak pernah benar-benar memiliki. Sama-sama bersedih, tapi menyeka air mata sendidr-sendiri. Aku masih ingin mencintaimu dari jauh. Boleh, ya?

Tetapi kamu juga perlu punya waktu untuk merenung mungkin ini sudah saatnya untuk berhenti mencintai orang yang tak mencintaimu. Memikirkan hal ini memang berat dan

menakutkan, tapi jangan takut dan merasa berat, saya bersamamu.

Aku sedang mengistirahatkan hati dan kepalaku. Tidak ingin memikirkan apapun termasuk kamu. Ku letakkan semua harapan dan mimpiku. Aku ingin memejam bersama sepi. Biarkan sebentar saja seperti ini, aku butuh lega berkali-kali.

Untuk membunuh cabang yang mencuat dari kepalaku. Kepala ku terlalu rumit memikirkan ini itu. Kadang aku lelah dan ingin menyerah. Dibawah takdir yang mengantarmu untuk tetap hadir atau menyingkir. Aku ingin berhenti menebak masa depan apa yang mungkin terukir. Aku ingin diam seperti gugran daun yang jatuh kesungai. Hanyut kemana pun lalu selesai

Rindu adalah tabungan kita kaya-raja tanpa tau cara untuk menghabiskannya. Cinta memang menghidupkan, tapi sesekali pedihnya juga mengganggu keseharian.

Jatuh cinta memang perkara yang tak bisa kita tebak juga rencanakan begitu saja. Hanya saja, kita juga perlu berpikir logis saat jatuh cinta. Akankah sosok yang kita cinta juga mencintai kita? Akankah cinta yang kita rasa membawa bahagia untuk kita atau justru mendatangkan luka mendalam?

Sabar ya, nanti akan hadir juga orang yang bangga memiliki mu, dan akan takut kehilanganmu. Jangan mengecewakan orang yang menyerahkan seluruh hatinya untukmu. Dia memilihmu karena percaya kamu berbeda dengan orang masa lalunya.

Jatuh cinta boleh saja, hanya saja jangan sampai cinta itu membodohi kita. Dibandingkan mencintai, akan lebih baik jika kita dicintai. Perihal cinta, seharusnya ini membawa bahagia buat kita, bukan sebaliknya. Perihal cinta, kita berhak

mendapatkan yang terbaik meski itu tak harus dengan mencintai melainkan dengan dicintai.

Buat dirimu yang sedang jatuh cinta namun yang dicintai tak memiliki perasaan sama, tak perlu sedih apalagi galau. Percayalah ada banyak cinta yang lebih indah darinya di luar sana.

“Konsekuensi dari ketakutan adalah kekecewaan, konsekuensi dari rasa malu adalah frustrasi. Peluang berlalu seperti awan yang berjalan. Jadi, manfaatkan lah peluang dengan baik.”



Profil Penulis

Haii.. Kenalin namaku Husnul Khotimah, kalian bisa memanggilku ima atau husnul. Aku mahasiswa semester 3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam.

Aku memiliki hobi memasak. Lahir di Sakatiga 13 Januari 2003. Alumni dari MI, MTS, MA Raudhatul Ulum. Kalian bisa mengenalku lebih dekat melalui instagramku @husnul_ima13

MENGUKIR BERSAMA DI ANGKASA

Enggar



Hallo teman-teman perkenalkan namaku Enggar Astutining Tyas. Di sini aku mempunyai dua teman di sekolah yang bernama Nabila Sintia dan Oktavia Ramadani Putri.

Ketika aku bertemu dengan nabila dan oktavia ini mereka bilang gimana kalau kita berteman biasa.

Lalu ketika sudah berteman kami bertiga selalu main bersama-sama, terus mengajak membuat tugas bersama-sama, jajan kekantin bersama-sama, lalu ketika diantara kami ada yang sakit saling tolong menolong mencarikan obat atau memberikan suapan makanan.

Kemudian setelah itu aku diajak teman-temanku bermain kerumah nabila dan kerumah oktavia, mereka mengenalkan ku dikedua orang tuanya bahwa kami bertiga sudah teman akrab.

Setelah itu kedua orang tuanya berkata: “boleh berteman atau temanmu itu bisa dijadikan saudara walapun tak sedarah. tetapi diantara kalian bertiga kalau mau jadi saudara jangan sampai ada yang bertengkar maupun bermusuhan”.

Lalu kami menjawab: “ iya pak, bu. InsyAllah kami tidak bertengkar. Dan bahkan kami bertiga rencana akan menjadi saudara yang baik.

Setelah beberapa bulan kemudian aku dan temanku ada konflik mengenai nilai ujian yang mana nilai ujian nabila ada yang kecil jadi kami saling mengejeknya.

Lalu nabila ini menangis karna kami ejek-ejek kalau dia mendapatkan nilai kecil dan kami tidak mau beteman lagi karna nilainya jelek.

Kemudian nabila mengaduh dengan orang tuanya bahwa dia sering kali kami ejek-ejek.

Dan orang tua nabila pun bilang ke saya dan temanku oktavia katanya tidak boleh mengejek orang atau mengeremehkan orang yang mendapatkan nilai kecil, karena itu perbuatan dosa.

Yang dimana Ibnu Katsir rahimahullah berkata bahwa ayat di atas berisi larangan melecehkan dan meremehkan orang lain. Dan sifat melecehkan dan meremehkan termasuk dalam kategori sombong sebagaimana sabda Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam,

“Sombong adalah sikap menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim no. 91).

Yang dimaksud di sini adalah meremehkan dan menganggapnya kerdil. Meremehkan orang lain adalah suatu yang diharamkan karena bisa jadi yang diremehkan lebih mulia di sisi Allah seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.” (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 6: 713).

Bahkan semenjak bermusuhan aku dan oktavia tidak akur lagi dengan nabila. Dan sekarang jika ada tugas sekolah aku dan oktavia jarang sekali kumpul bareng untuk belajar bersama maupun mengerjakan tugas bersama-sama dengan temanku nabila.

Kemudian orang tua kami bilang ke kami coba berdamailah perteman atau persahabatan kalian, karena permusuhan lebih dari tiga (3) hari tidak bertegurannya itu akan mendapatkan dosa.

Yang mana ada dalil yang menjelaskan tentang pertengkaran dalam QS. Al-hujurat ayat 10:

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." QS.Al-Hujurat Ayat 10.

Jadi dari QS. Al-hujurat ayat 10 ini bahwasanya didalam Islam kita tidak boleh bertengkar sesama sahabat maupun saudaranya.

Dibalik pertengkarannya kami ini, aku dan kedua sahabatku ini mempunyai harapan atau cita-cita untuk masa depan yang sangat luar biasa sekali.

Persahabatan kami ini sudah cukup lama dari sejak SMP-SMK maupun sampai sekarang ini. Tetapi aku dan kedua sahabatku ini sekarang sudah menjadi saudara yang tak sedarah tetapi menjadi saudara yang selalu istiqomah di jalan agama.

Dari persahabatan inilah menjadi timbulnya persaudaraan yang tak sedarah tetapi selalu istiqomah, karena persaudaraan itu sangat penting dalam agama Islam yang diikat oleh tali akidah (sesama muslim).

Kemudian harapan atau cita-cita aku dan kedua sahabatku yaitu.

Cita-citaku ingin menjadi seorang guru agama.

Kemudian cita-cita sahabatku yang bernama Nabila Sintia ingin menjadi seorang network engineer.

Sedangkan cita-cita sahabatku yang bernama Oktavia Ramadani Putri ini ingin menjadi seorang guru bahasa arab serta ingin menjadi ustadz.

Jadi aku dan kedua sahabatku ini berharap bisa menjaga harapan atau cita-cita kami, agar selalu istiqomah di jalan agama atau di jalan Allah.

Mimpi

Mimpi yang dihasilkan dalam pejaman mata disebut sebagai bunga tidur. Karena ia datang tidak diundang. Perginya pun tanpa pamitan. Seringnya mimpi itu tidak sesuai dengan yang kita harapkan atau angankan. Yah namun mimpi. Setelah terbangun, semua pergi, entah esok ia akan kembali kah?

Namu, mimpi yang ingin kami bicarakan bukan mimpi berupa bangun tidur, karena kami bukan sedang berdiskusi menguak tabir mimpi.

Tapi, mimpi yang kami maksud yaitu mimpi di siang bolong, yang muncul dengan mata melotot dan jiwa terbangun. Misal ingin memimpi cita-cita maupun harapan kami.

Tidak Ada Larangan untuk Bermimpi

Selama mimpi itu masih dalam konteks “cita-cita”, tidak keluar dari batas kodrat manusia maka kita bereaksi. Walaupun menurut pandangan orang lain ini adalah suatu kemustahilan.

Lalu mimpi itu gratis, jadi semua orang itu bebas untuk bercita-cita dan merajut harapan. Mengapa ada yang masih takut untuk menggantung cita-cita atau harapan setinggi-tingginya?

Agama Islam pun tidak melarang umatnya untuk merajut mimpi atau harapan. Kita diperbolehkan berencana untuk masa depan. Bahkan diperintahkan hendaknya bisa menjadi amalan jariyah di akhirat.

Fokuskan Cita-Cita

Pernahkan ketika kita dulu ditanya apa cita-cita kamu, kita menjawab “berguna bagi bangsa dan negara”. Jawaban ini

ada benar dan ada kurangnya. Tapi cita-cita yang dimaksud adalah jalan yang lebih spesifik.

Seperti cerita aku dan sahabatku telah memutuskan cita-cita yang lebih spesifik.

Tujuan dari cita-cita yaitu agar kita tahu jalan yang akan kita tempuh, kursi mana yang akan kita duduki dan mampu kereta apa yang akan kita naiki.

Misal kalau kita bercita-cita menjadi guru sudah tentu memilih fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.

Kalau mau jadi seorang ustadz atau ustad tentu harus belajar di pondok pesantren.

Kalau mau jadi seorang dokter harus memilih fakultas kedokteran yang sesuai dengan jurusannya.

Jangan Hanya Diam Setelah Bermimpi

Mimpi akan tetap jadi mimpi kosong belaka, bila tidak ada gerakan nyata dari tubuh kita. Ia akan selalu jadi bunga tidur kalau kita tidak beranjak dari kasur.

Kerja...kerja...belajar...belajar... itulah yang harus kita wujudkan setelah mimpi kita rangkai.

Aku dan sahabatku pun menumbuhkan harapan yang sangat besar. Kami sejak menjenjang sekolah menengah pertama (SMP) sampai sekolah menengah kejuruan (SMK) harapan atau cita-cita kami yaitu ingin melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi Islam Islam dengan melauai jalur prestasi dan nilai raport, maupun ingin membanggakan kedua orang tua dengan tuntas sekolah di perguruan tinggi Islam.

Jadi agar harapan atau cita-cita kita tercapai yaitu dengan cara kita berusaha, berdoa, berikhtiar, maupun beristiqomah dijalan Allah.

Harapan atau cita-cita itu harus kita kejar, kita raih dan jangan harapan atau cita-cita itu hanya ditunggu aja.

Karena bila harapan atau cita-cita ditunggu maka tidak akan membuahkan menghasilkan.

Sahabat yang saleh juga akan selalu mendoakan sahabatnya karena apabila ia mendoakan sahabatnya, sedangkan sahabatnya tidak mengetahui, maka malaikat juga mengaminkan doa tersebut sambil mendoakan bagi yang berdoa tadi, artinya orang yang mendoakan juga mendapatkan apa yang ia doakan kepada saudaranya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya doa seorang muslim kepada saudaranya di saat saudaranya tidak mengetahuinya adalah doa yang mustajab (terkabulkan). Di sisi orang yang akan mendoakan saudaranya ini ada malaikat yang bertugas mengaminkan doanya. Tatkala dia mendoakan saudaranya dengan kebaikan, malaikat tersebut akan berkata: Aamiin. Engkau akan mendapatkan semisal dengan saudaramu tadi.”
(HR. Muslim, no. 2733).

Kemudian hari eh... setelah kami sudah banyak melalui harapan dengan mimpi tetapi tidak harus berhenti dari yang namanya berusaha, berdoa, berikhtiar maupun beristiqomah dan alhamdulillah harapan atau cita-cita aku dan kedua sahabatku ini yang berkeinginan lanjut sekolah menjenjang perguruan tinggi Islam dengan melalui prestasi dan nilai. Akhirnya kami mendapatkan hasil yang bagus dan terpilih masuk diperguruan tinggi Islam.

Jadi itulah harapan harus kita raih kita kejar maupun harus belajar juga agar bisa menambah ilmu kita.

“Bila kuku kita panjang, yang dipotong adalah kuku bukan jarinya. Begitu juga bila ada masalah sesama sahabat atau saudara, yang dibuang adalah masalahnya bukan silaturahmi persahabatan atau persaudaraannya.”



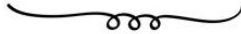
Profil Penulis

Enggar Astutining Tyas, lebih akrab disapa Enggar atau Tyas. Tempat tanggal lahir : Boyolali, 17-juli-2002. Agama: Islam. Jenis kelamin : perempuan. Pekerjaan : mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang. Motto saya yaitu “Jangan menyerah, teruslah melangkah tidak ada proses yang mudah untuk tujuan yang indah”.

Harapan saya yaitu “Kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik”. Enggar paling senang sekali berteman dengan banyak orang, silahkan bisa menyapa di akun instagram @enggarastutining_tyas. facebook Enggar Astutining Tyas.

BERTAHAN SEBELUM BERPULANG

Rohmadi & Ammahyah



"Kepada diri sendiri, terima kasih karena sudah mau bertahan meski terkadang takdir terasa begitu menyakitkan, bila pernah menyeka air mata, kini saatnya menyerahkan segalanya kepada Tuhan yang Esa, karena hanya kepadanya tempat berpulang setelah lelah melintasi hari panjang penuh dengan drama, bersama-Nyalah nanti tarwamu akan abadi tanpa jeda yang bernama luka"

Bertahan dalam kepahitan memang bukan hal yang begitu saja dapat selalu kita sepelekan, karena faktanya siapapun butuh mental yang kuat untuk tetap berdiri kokoh dan tegar dalam melalui panjangnya hari yang seolah bagai berada di neraka.

Meski terkesan berat bagi yang menjalaninya namun ada saja yang terkadang hadir dengan mudahnya mencibir dan mengomentari seolah segalanya semudah saat lisan berkata-kata. Namun begitulah hidup di dunia tempat dimana dosa-dosa terbang melayang bebas ke udara dan seolah menjadi hal yang biasa saja.

Bagaimanapun pahitnya, bagaimanapun kejamnya kita tidak akan pernah mampu menghindarinya, karena hanya ada satu tempat dimana tidak ada kata gunjing dan cibir yang selalu membuat hidup terasa semakin merana, dimanakah ia? Ia adalah tempat dimana setiap yang bernyawa ditinggalkan ketika dalam kondisi yang sudah tidak lagi bernyawa (kuburan), ya sebab di sana mereka hanya disibukkan dengan urusannya masing-masing, urusan ketika harus menjawab

setiap tanya, atau urusan menahan kerasnya siksa atas dosa-dosa.

Lantas apakah engkau masih menganggap hidupmu yang paling sengsara? Apakah engkau anggap deritamu yang paling merana? Apakah engkau menganggap rasa sulitmu yang paling membuat jera? Jika demikian maka saya pastikan anda salah besar, mengapa karena ada yang mengalaminya jauh lebih dari apa yang engkau sangka-sangka.

Begitulah tabiatnya dunia, diciptakan untuk menguji seberapa kokoh iman seorang hamba, bukan hanya harus bertahan dalam lika-liku kisah kesulitannya, tetapi juga harus bertahan dalam derasnya cibir yang tidak pernah bermuara dan saya rasa jika lisan jahat itu tidak pernah ada niscaya beratnya masalah tidak sampai terasa menikam sampai ke dasar jiwa.

Tak mengapa usah menjadi lemah kemudian berputus asa, tugasmu juga bukan untuk mengiyakan atau menyanggah setiap perkataan para tetangga, melainkan harus bertahan dan juga percaya bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang selalu senantiasa bertakwa.

Bersedih dan meneteskan air mata juga tak mengapa tetapi jangan diperuntukkan hanya untuk perkataan yang membuat hati terluka melainkan untuk menyesali setiap dosa-dosa, barangkali kepayahan yang hadir disebabkan karena masa lalu yang sering membuat diri lupa akan titah Allah Rabb yang Esa.

Saudaraku ingatlah kehidupan di dunia hanya tempat persinggahan saja dan diciptakan sebagai sangat guruh belaka maka jangan terlalu terlena akan setiap hal yang terdapat di dalamnya, namun juga jangan membiarkan diri berjalan tanpa ikhtiar dan meminta belas Kasih dari-Nya, sebab kita jua akan kembali ketempat dimana akan tinggal untuk selamanya, maka

lakukanlah yang terbaik untuk mendapat akhir yang lebih baik selepas berpulang kepada-Nya.

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS an-Nahl: 97)